

**ANALISIS IMPLEMENTASI MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS X MA MIFTAHUL HIDAYAH**

SKRIPSI



Oleh:

AISYAHTUL MAGFIROH

NIM. 2022020925

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
STKIP PGRI SITUBONDO
TAHUN AKADEMIK 2026**

ANALISIS IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X MA MIFTAHUL HIDAYAH

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
teknologi informasi**



Oleh:

AI SYAHTUL MAGFIROH

NIM. 2022020925

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
STKIP PGRI SITUBONDO
TAHUN AKADEMIK 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Miftahul Hidayah” disusun oleh:

Nama : Aisyahatul Magfiroh

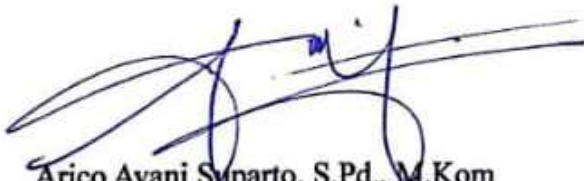
NIM : 2022020925

Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap seminar proposal skripsi

Situbondo, 06 Juli 2026

Pembimbing I,



Arico Ayani Suparto, S.Pd., M.Kom

NUPTK. 8951767668110002

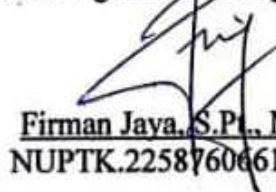
Pembimbing-II,



Dyan Yuliana, S.Pd., M.Kom

NUPTK. 3055768669230303

Mengetahui,
Ketua Program Teknologi Informasi



Firman Jaya, S.Pd., M.Kom

NUPTK. 2258760661130143

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Miftahul Hidayah” disusun oleh:

Nama : Aisyahatul Magfiroh

NIM : 2022020925

Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP PGRI Situbondo pada hari rabu, 08 Juli 2026.

Situbondo, 08 Juli 2026

Tim Ketua Penguji



Firman Java, S. Pt., M. Kom

NUPTK. 2258760661130143

Sekretaris



Nur Azizah, M. Kom

NUPTK. 2938773674230332

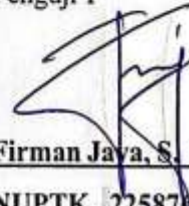
Penguji II



Arico Avan Suparto, S. Pd., M. Kom

NUPTK. 8951767668110002

Penguji I



Firman Java, S. Pt., M. Kom

NUPTK. 2258760661130143

Ketua STKIP PGRI Situbondo



Dr. Miftahus Surur, M. Pd

NUPTK. 1745765666130282

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kalau temen-temen merasa gagal dalam mencapai mimpi. Jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”

(Windah Basudara)

“Motivasi dapat datang dari mana saja, tetapi kekuatan untuk bertahan hanya lahir dari diri sendiri. Jangan menyerah, karena indahnyanya perjuangan hanya dapat dinikmati oleh mereka yang terus melangkah.”

(Penulis __Aisy)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim. .

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Cinta pertama dalam hidupku, bapak Rifa'i terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai selesai.
2. Syurgaku, ibunda Sunyati, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi dan do'a hingga penulis menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Bapak Arico Ayani Suparto, S. Pd., M. Kom, dan Ibu Dyan Yuliana, S. Pd., M. Kom selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih telah sabar memberikan bimbingan, motivasi, nasihat dan dukungan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada seluruh dosen STKIP PGRI Situbondo, yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu, terimakasih telah mendidik, membimbing penulis dari awal semester sampai dititik ini. Tanpa kalian mungkin penulis tidak akan bisa menyelesaikan studinya sesuai target.

5. Kepada adik saya, Nailil Maromi Salsabila, terimakasih banyak atas segala dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Teman-teman Super Powerfull, Hoirotun, Rizky Gabriella Sandy, dan Sitti Aisyah, terimakasih untuk selalu ingat kepada penulis, mendengarkan keluhan kesah, selalu kebersamai penulis dan menjadi pengingat penulis apabila penulis salah melangkah.
7. Kepada teman-teman santri tercinta, Asrama Darul Qutub dan Tahfidzul Quran, terimakasih atas kelucuan kalian yang membuat penulis senang dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
8. Saudara-saudari STKIP PGRI Situbondo tercinta, kepada Husnul Khotimah, Nabila Riandita, yang telah memberikan dukungan, semangat yang tidak didapatkan dimanapun, memberikan berbagai saran saat penulis mengalami kesulitan dan membantu material untuk memenuhi keperluan penulis serta keperluan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman KKN dan PKMP, tanpa kalian penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan cepat, terimakasih atas kebaikan kalian semoga Allah selalu mempermudah langkah perjuangan kalian.
10. Semua pihak yang tidak tercantum namanya, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah berusaha untuk mampu sampai di titik ini. Mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berjuang dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Senin, 06 Juli 2026

Aisyahtul Magfiroh

NIM. 2022020925

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyahtul Magfiroh

NIM :2022020925

Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

***“Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva dalam
Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA
Miftahul Hidayah”***

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung saksi hukum.

Situbondo.06 Juli 2026



Aisyahtul Magfiroh

NIM. 2022020925

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi media pembelajaran berbasis Canva untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas X MA Miftahul Hidayah . Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep Thaharah serta kurangnya keaktifan siswa akibat dominasi metode ceramah dan buku teks . Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah di kelas tersebut . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara alami dan mendalam . Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru Fiqih dan siswa, serta dokumentasi . Data primer mencakup informasi tentang penerapan media, tingkat pemahaman konsep, dan hasil belajar . Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis Canva dilakukan secara sistematis, meliputi perencanaan (penyusunan modul ajar, tujuan, media, sarana), pelaksanaan (penyampaian materi via presentasi dan LKPD berbasis Canva, diskusi, tanya jawab), dan evaluasi. Media ini terbukti positif dalam meningkatkan perhatian, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap konsep Thaharah. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru dalam Canva dan tampilan media yang menarik, sementara kendala seperti keterbatasan sarana dan masalah teknis diatasi dengan media alternatif dan strategi adaptif. Kesimpulannya, media berbasis Canva efektif mendukung pembelajaran Fiqih dan meningkatkan pemahaman konsep.

Kata Kunci:Media Pembelajaran, Canva, Pemahaman Konsep, Fiqih, Thaharah.

ABSTRAK

This study analyzes the implementation of Canva-based instructional media to enhance conceptual understanding in the Fiqh course for 10th-grade students at MA Miftahul Hidayah. The main issues identified were students' difficulty in understanding the concept of Thaharah and their lack of active participation due to the dominance of lecture-based methods and textbooks. Therefore, the objective of this study is to provide an in-depth description of the implementation of Canva-based learning media for the Thaharah material in that class. This study employs a qualitative approach using a case study design, aimed at understanding the phenomenon naturally and in depth. Data collection was conducted through observation, interviews with the Fiqh teacher and students, and documentation. Primary data included information on the application of the media, the level of conceptual understanding, and learning outcomes. The results showed that the implementation of Canva-based media was carried out systematically, encompassing planning (development of teaching modules, objectives, media, and resources), implementation (delivery of material via Canva-based presentations and worksheets, discussions, and Q&A sessions), and evaluation. This media proved effective in increasing students' attention, engagement, and understanding of the concept of Thaharah. Supporting factors included teachers' proficiency in Canva and the media's attractive presentation, while constraints such as limited resources and technical issues were addressed by alternative media and adaptive strategies. In conclusion, Canva-based media effectively support Fiqh learning and enhance conceptual understanding.

Keywords: *Learning Media, Canva, Conceptual Understanding, Fiqh, Thaharah.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur ke hadirat Allah Swt. , Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Miftahul Hidayah”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Situbondo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Maka, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Arico Ayani Suparto, S. Pd., M. Kom. dan Ibu Dyan Yuliana, S. Pd., M. Kom. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Situbondo, 06 Juli 2026

Penulis

Aisyahtul Magfiroh

NIM. 2022020925

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	4
1. 3 Tujuan Penelitian.....	4
1. 4 Manfaat Penelitian	4
1. 4. 1 Manfaat Teoritis.....	4
1. 4. 2 Manfaat Praktis	5
1. 5 Batasan Masalah.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2. 1 Media Pembelajaran	7
2. 1. 1 Pengertian Media.....	7
2. 1. 2 Fungsi Media Pembelajaran.....	8
2. 1. 3 Jenis-jenis Media Pembelajaran	9

2. 2 Canva	10
2. 2. 1 Pengertian Canva	10
2. 2. 2 Fitur-fitur Canva	11
2. 2. 3 Kelebihan dan Kekurangan Canva	12
2. 3 Pemahaman Konsep Materi Thaharah	14
2. 3. 1 Pengertian Pemahaman Konsep	14
2. 3. 2 Definisi, Landasan Hukum, dan Jenis-jenis Thaharah.....	15
2. 4 Penelitian Terdahulu	16
2. 5 Kerangka Berpikir	22
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
3. 1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
3. 2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3. 3 Data dan Sumber Data Penelitian.....	24
3. 3. 1 Data Penelitian.....	24
3. 3. 2 Sumber Data	24
3. 4 Teknik Pengumpulan Data	25
3. 5 Fokus Penelitian.....	27
3. 6 Teknik Analisis Data.....	27
3. 7 Keabsahan Data.....	28
BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4. 1 Hasil Penelitian	30
4. 1. 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4. 1. 2 Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Tahap Perencanaan Pembelajaran	35
4. 1. 3 Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	42
4. 1. 4 Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Tahap Evaluasi Pembelajaran	50
4. 1. 5 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva	52

4. 2 Pembahasan	60
BAB V	66
PENUTUP	66
5. 1 Kesimpulan	66
5. 2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	19
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	27
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MA Miftahul Hidayah	31
Tabel 4. 2 Data Guru MA Miftahul Hidayah Gayam Lor	33
Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas X Putri	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	22
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	70
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran 3 Matriks Penelitian.....	74
Lampiran 4 Surat Izin Observasi.....	77
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Observasi.....	78
Lampiran 6 Daftar Hadir Narasumber.....	79
Lampiran 7 Hasil Wawancara.....	80
Lampiran 8 Dokumentasi.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak yang signifikan pada sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Sari & Munir, 2024). Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media inovatif guna mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran (Reni et al. , 2025).

Media pembelajaran merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, meningkatkan konsentrasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Ibrahim et al. , 2025) dengan kemajuan teknologi, berbagai platform digital dapat digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah Canva. Canva merupakan platform desain grafis yang menyediakan beragam fitur untuk pembuatan presentasi, infografis, video pembelajaran, poster, dan media visual lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Penggunaan Canva dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru untuk menyajikan materi secara lebih menarik dengan kombinasi teks, gambar, warna, animasi, dan elemen visual lainnya (Suparto et al. , 2025). Visual yang menarik dapat membantu siswa lebih fokus dan memahami konsep yang dipelajari dengan lebih mudah. Oleh sebab itu, Canva mulai banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh guru di berbagai mata pelajaran, termasuk Fiqih.

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Salah satu materi dasar dalam fiqih adalah thaharah, yang membahas tata cara bersuci, jenis-jenis hadas dan Najis serta aturan terkait kebersihan dalam Islam.

Pemahaman yang mendalam terhadap materi thaharah sangat penting karena menjadi dasar pelaksanaan ibadah, terutama shalat (Sudari et al. , 2025). Oleh karena itu, siswa tidak hanya dituntut menghafal, melainkan juga memahami konsep-konsep agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara ideal, pembelajaran fiqih diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep keagamaan secara mendalam melalui metode dan media pembelajaran yang tepat. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kendala. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Fiqih di MA Miftahul Hidayah, diketahui terdapat siswa yang kesulitan memahami beberapa konsep materi thaharah, khususnya terkait jenis hadas, najis, dan tata cara bersuci yang benar. Selain itu, pembelajaran yang didominasi metode ceramah dan buku teks membuat Sebagian siswa kurang aktif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran yang optimal dengan kenyataan di lapangan.

Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mulai mengadopsi media pembelajaran berbasis Canva dalam penyampaian materi thaharah. Penggunaan Canva diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi melalui penyajian informasi yang bersifat visual, menarik, dan mudah dipahami. Canva merupakan salah satu platform desain digital yang menyediakan beragam fitur seperti template presentasi, infografis, gambar, video, dan animasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga materi dapat disampaikan secara lebih efektif dan komunikatif.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian oleh (Fitriana et al. , 2024) mengungkapkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis Canva mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Nurhosen et al. , 2024) menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena materi dapat disajikan secara lebih visual dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian oleh (Hadana et al. , 2023) menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada

pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kondusif, dan tidak monoton. Penggunaan Canva juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Canva memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kondusif. Namun, penelitian sebelumnya sebagian besar lebih memfokuskan pada implementasi media pembelajaran berbasis Canva dalam mata pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia. Berdasarkan kajian yang dilakukan, penelitian mengenai penerapan media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi Thaharah di tingkat Madrasah Aliyah, masih sangat terbatas. Selain itu, studi terdahulu lebih menitikberatkan pada penggunaan Canva dalam konteks pembelajaran secara umum, sementara kajian yang mendalam mengenai peran Canva dalam mendukung pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Fiqih masih jarang dilakukan.

Padahal, pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran Fiqih. Materi thaharah tidak hanya menuntut siswa untuk mengetahui pengertian, macam-macam hadas, dan jenis-jenis Najis, tetapi juga memenuhi syarat, ketentuan, serta tata cara bersuci yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman konsep yang kurang tepat dapat berakibat pada kesalahan dalam pelaksanaan ibadah, mengingat thaharah merupakan salah satu syarat sah berbagai ibadah, terutama shalat. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep tersebut secara lebih konkret, sistematis, dan mudah dipahami.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran mendalam tentang implementasi media pembelajaran berbasis Canva dalam meningkatkan pemahaman konsep materi thaharah pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Fiqih dan kebutuhan siswa di era digital.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi terdahulu karena tidak hanya berfokus pada motivasi belajar maupun hasil belajar, melainkan lebih

menitikberatkan pada pemahaman konsep siswa terhadap materi keagamaan. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Fiqih dengan materi thaharah ditingkat Madrasah Aliyah, sehingga diharapkan dapat memberikan Gambaran yang lebih spesifik mengenai pemanfaatan Canva dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Miftahul Hidayah”.

1. 2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih kelas X MA Miftahul Hidayah?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih kelas X MA Miftahul Hidayah.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. 4. 1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas kajian mengenai penerapan media pembelajaran berbasis Canva dalam memfasilitasi pemahaman konsep materi thaharah oleh siswa, sekaligus menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. 4. 2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi guru dalam pemilihan serta pengembangan media pembelajaran yang inovatif, khususnya media pembelajaran berbasis Canva, sehingga proses pembelajaran Fiqih dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
2. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi thaharah melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Madrasah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta referensi bagi madrasah dalam mengembangkan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
4. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian kualitatif serta memahami implementasi media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran Fiqih.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang berminat mengkaji penggunaan media pembelajaran berbasis Canva maupun media pembelajaran digital lainnya dalam konteks pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. 5 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah materi Thaharah.
2. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas XMA Miftahul Hidayah.

3. Penelitian difokuskan pada upaya memahami bagaimana penggunaan Canva membantu siswa dalam memahami konsep materi Thaharah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1 Media Pembelajaran

2. 1. 1 Pengertian Media

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran agar lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa (Astuti et al, 2024). Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, akan tetapi juga sebagai sarana yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Secara etimologis, istilah media berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti perantara atau pengantar (Daulae, 2024). Dalam ranah pendidikan, media berfungsi sebagai sarana penghubung untuk menyampaikan pesan atau informasi dari guru kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Peran media dalam proses pembelajaran sangat penting karena mampu mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami oleh siswa (Aisyah & Ramadhan, 2023).

Menurut (Rohima, 2023), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, sarana, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari guru kepada siswa

guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami.

2. 1. 2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peranan krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut (Fadilah et al. ,2023), fungsi media pembelajaran mencakup beberapa aspek berikut.

1. Mengonkretkan materi pembelajaran: Media pembelajaran berfungsi untuk mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Melalui penggunaan media, konsep yang sulit dijelaskan secara lisan dapat disajikan dalam bentuk visual maupun audiovisual yang lebih jelas.
2. Meningkatkan motivasi belajar: Media pembelajaran dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Penyajian materi yang menarik mampu membuat siswa lebih fokus, antusias, dan aktif mengikuti proses pembelajaran.
3. Memperjelas penyampaian informasi: Media pembelajaran membantu dalam menyampaikan informasi dan pengalaman belajar secara lebih jelas dan terstruktur. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.
4. Merangsang rasa ingin tahu siswa: Media pembelajaran memberikan rangsangan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan mencari informasi lebih lanjut mengenai materi yang dipelajari. Rasa ingin tahu ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi vital dalam membantu penyampaian materi,

keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

2. 1. 3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan siswa. Menurut (Maharani et al. , 2021), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut.

1. Media Audio: Media audio adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan atau informasi melalui Indera pendengaran. Media ini hanya mengendalikan unsur suara dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Contoh media audio meliputi radi, rekaman suara, podcast, dan audio pembelajaran lainnya.
2. Media Proyeksi: Media proyeksi merupakan media visual yang penggunaannya membutuhkan alat bantu berupa proyektor. Media ini digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk gambar, teks, atau presentasi sehingga memudahkan siswa memahami informasi yang disampaikan.
3. Media E-Learning: Media e- learning adalah media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Media ini memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana melalui perangkat digital yang terhubung dengan internet.
4. Media Tiga Dimensi (3D): Media tiga dimensi adalah media pembelajaran yang memiliki dimensi Panjang, lebar, dan tinggi sehingga menyerupai bentuk objek aslinya. Media ini membantu siswa memahami objek atau konsep tertentu secara lebih konkrit.
5. Media Visual: Media visual merupakan media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui Indera penglihatan. Media ini dapat berupa gambar, foto, diagram, grafik, poster, peta, maupun infografis yang berfungsi membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

6. Media Audio Visual: Media audio visual adalah media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Media ini menyajikan informasi secara lebih menarik sehingga mendukung siswa dalam memahami materi melalui Indera pendengaran dan penglihatan secara simultan.

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran tersebut, media pembelajaran berbasis Canva termasuk dalam kategori media visual, audio visual, dan media digital berbasis e-learning. Canva memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, gambar, animasi, video, dan audio dalam satu media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih optimal.

2. 2 Canva

2. 2. 1 Pengertian Canva

Canva merupakan salah satu platform desain grafis digital yang memungkinkan pembuatan berbagai jenis media visual dengan cara yang mudah dan praktis. Platform ini menyediakan berbagai fitur dan template yang memfasilitasi pengguna dalam merancang desain kreatif, seperti presentasi, poster, infografis, video pembelajaran, brosur, dokumen, serta konten visual lainnya. Canva dapat diakses melalui beragam perangkat, baik komputer maupun telepon pintar, sehingga memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk membuat desain kapan pun dan di mana pun (Yuliana et al. , 2023).

Menurut (Yuliana et al. , 2023), Canva adalah platform desain grafis yang digunakan untuk menghasilkan berbagai bentuk konten visual dengan memanfaatkan beragam template yang tersedia, baik secara gratis maupun berbayar. Kemudahan penggunaan yang ditawarkan oleh Canva memungkinkan pengguna untuk menghasilkan desain yang menarik tanpa memerlukan keahlian desain grafis yang mendalam.

Dalam konteks pendidikan, Canva dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih kreatif, inovatif, dan menarik. Berbagai fitur yang disediakan memungkinkan

guru untuk mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, animasi, serta elemen visual lainnya ke dalam satu media pembelajaran. Dengan demikian, Canva tidak hanya berperan sebagai alat desain grafis, tetapi juga sebagai media pembelajaran digital yang mendukung proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan interaktif.

2. 2. 2 Fitur-fitur Canva

Canva menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media pembelajaran. Beragam fitur tersebut memudahkan guru maupun siswa dalam merancang materi pembelajaran yang menarik, kreatif, dan interaktif (Hurrain et al. , 2026). Adapun beberapa fitur utama yang tersedia dalam Canva adalah sebagai berikut.

a. Template Desain

Canva menyediakan template siap pakai yang dapat digunakan untuk membuat berbagai media pembelajaran, seperti presentasi, poster, infografis, lembar kerja, dan video pembelajaran. Keberadaan template ini memudahkan pengguna dalam membuat desain tanpa harus memulai dari awal.

b. Fitur Drag and Drop

Canva memiliki fitur drag and drop yang memungkinkan pengguna menyusun berbagai elemen dan desain dengan mudah hanya dengan menggeser dan meletakkannya pada area kerja. Fitur ini membuat Canva mudah digunakan bahkan oleh pengguna yang belum memiliki kemampuan desain grafis.

c. Elemen Grafis

Canva menyediakan berbagai elemen grafis seperti ikon, ilustrasi, foto, bentuk, grafik, dan diagram yang dapat digunakan untuk memperjelas penyampaian materi pembelajaran serta meningkatkan daya tarik visual media.

d. Fitur Audio, Video, dan Animasi

Canva memungkinkan pengguna menambahkan audio, video, animasi, serta efek transisi pada desain yang dibuat. Fitur ini membantu menghasilkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

e. **Fitur Presentasi**

Canva menyediakan fitur presentasi yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dengan tampilan yang lebih menarik dibandingkan presentasi konvensional.

f. **Fitur Kolaborasi**

Canva memungkinkan beberapa pengguna bekerja secara bersama-sama dalam satu desain secara daring. Fitur ini mendukung kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran.

g. **Fitur Berbagi dan Penyimpanan**

Hasil desain yang telah dibuat dapat disimpan dalam berbagai format, seperti PDF, JPG, PNG, maupun MP4. Selain itu, desain juga dapat dibagikan melalui tautan sehingga memudahkan proses distribusi materi pembelajaran.

2. 2. 3 Kelebihan dan Kekurangan Canva

Sebagai salah satu platform desain grafis yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan, Canva menawarkan berbagai keunggulan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Namun demikian, terdapat pula sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran. Menurut Tanjung Faiza (2019) dalam (Rohmiasih et al. , 2023), berikut adalah kelebihan dan kekurangan Canva.

a. Kelebihan Canva

1. Menyediakan beragam desain menarik: Canva menghadirkan berbagai template dan elemen desain yang menarik sehingga membantu guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif.
2. Meningkatkan kreativitas pengguna: Fitur-fitur yang tersedia memungkinkan guru dan siswa mengembangkan kreativitas dalam merancang media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

3. Menghemat waktu pembuatan media pembelajaran: Adanya template siap pakai memudahkan pengguna untuk membuat media pembelajaran dengan cepat dan praktis tanpa harus mendesain dari awal.
4. Dapat diakses melalui berbagai perangkat: Canva dapat digunakan tidak hanya melalui komputer atau laptop, tetapi juga dapat diakses melalui telepon pintar, sehingga memberikan fleksibilitas dalam pembuatan dan pengeditan desain.

b. Kekurangan Canva

1. Membutuhkan koneksi internet: Penggunaan Canva memerlukan akses internet yang stabil agar seluruh fitur dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, keterbatasan jaringan dapat menjadi hambatan dalam proses pembuatan maupun penggunaan media pembelajaran.
2. Sebagian fitur dan template bersifat berbayar: Walaupun banyak fitur dan template yang tersedia secara gratis, sebagian desain dan fitur tertentu hanya dapat diakses oleh pengguna yang berlangganan versi premium.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Canva memiliki berbagai keunggulan yang mendukung proses pembelajaran, seperti kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, fleksibilitas akses, serta kemampuan meningkatkan kreativitas pengguna. Namun demikian, terdapat keterbatasan dalam penggunaannya, terutama terkait kebutuhan akses internet yang memadai dan adanya fitur premium yang memerlukan biaya berlangganan.

2. 2. 4 Canva sebagai Media Pembelajaran

Canva merupakan salah satu platform digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan interaktif. Canva menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan guru membuat presentasi, poster, infografis, video pembelajaran, peta konsep, dan berbagai media visual lainnya yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Kemudahan penggunaan, ketersediaan template, fitur animasi, serta elemen visual beragam menjadikan Canva mampu membantu

guru dalam merancang media pelajaran yang efektif sekaligus meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, penggunaan Canva dapat membantu mengkonkretkan materi yang bersifat abstrak, mengurangi verbalisme, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan interaktif. Oleh karena itu, Canva dinilai memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran Fiqih (Wulandari & Mudinillah, 2022).

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, Canva dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi secara lebih sistematis dan mudah dipahami. Materi Thaharah yang memuat konsep-konsep mengenai hadas, najis, tata cara bersuci, serta praktik ibadah dapat divisualisasikan melalui infografis, diagram, gambar, maupun video pembelajaran. Penyajian materi yang menarik tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Thaharah secara lebih mendalam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. 3 Pemahaman Konsep Materi Thaharah

2. 3. 1 Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pemahaman konsep, siswa tidak hanya menghafal informasi yang diperoleh, tetapi juga mampu memahami makna dari materi yang dipelajari serta menerapkannya dalam berbagai situasi yang relevan.

Menurut (Hulu et al. , 2023), pemahaman konsep adalah proses atau cara memahami ide-ide dalam materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekadar mengenal dan mengetahui suatu konsep, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali konsep tersebut dengan cara yang lebih mudah dipahami serta mampu mengaplikasikannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan kembali, serta menerapkan konsep yang telah dipelajari sesuai dengan konteks yang dihadapi. Dengan demikian, pemahaman konsep tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi

secara teoritis, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan tersebut secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, pemahaman konsep merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami materi Thaharah secara menyeluruh, meliputi pengertian, jenis-jenis hadas dan najis, tata cara bersuci, syarat-syarat bersuci, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. 3. 2 Definisi, Landasan Hukum, dan Jenis-jenis Thaharah

Thaharah berasal dari bahasa arab yang berarti kebersihan atau kesucian. Secara terminologis, thaharah adalah upaya untuk mensucikan diri dari hadas dan najis agar seseorang dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Thaharah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan jasmani, tetapi juga mencerminkan kesucian batin sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT (Adawiah et al. , 2023).

Landasan hukum thaharah terdapat dalam Al-Qur'an, salah satunya pada QS. Al-Baqarah ayat 222 yang menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan diri. Selain itu, perintah untuk melakukan penyucian sebelum melaksanakan salat juga terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 6. Kedua ayat tersebut menegaskan bahwa thaharah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah seorang muslim.

Secara umum, thaharah dibagi dua jenis, yaitu thaharah dari hadas dan thaharah dari najis. Hadas merupakan kondisi yang menyebabkan seseorang tidak melaksanakan ibadah tertentu, seperti shalat, dan ia melakukan penyucian. Hadas dibedakan menjadi dua, yakni hadas kecil yang disucikan dengan wudu, dan hadas besar yang disucikan dengan mandi wajib.

Selain hadas, thaharah juga mencakup penyucian dari najis. Najis adalah segala sesuatu yang dianggap kotor menurut syariat islam dan dapat menghalangi keabsahan ibadah. Najis dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu najis mukhaffafah (ringan), najis mutawassithah (sedang), dan najis mugallazah (berat). Masing-masing kategori najis memiliki tata cara penyucian yang berbeda sesuai dengan ketentuan syariat islam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa thaharah merupakan proses penyucian diri dari hadas dan najis yang menjadi syarat utama dalam pelaksanaan ibadah. Pemahaman terhadap jenis-jenis thaharah sangat penting agar siswa mampu menerapkan tata cara bersuci yang benar dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan ibadah.

2. 4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui fokus kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, studi ini berperan sebagai sumber rujukan dan perbandingan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta celah penelitian (*research gap*) sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1.	(Nurhosen et al. , 2024)	Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Canva terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Studi literatur dengan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui penelusuran artikel di Google Scholar dan dianalisis melalui tahap pengorganisasian, sintesis, dan identifikasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Canva berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa sekolah dasar. Canva membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Kendala yang ditemukan meliputi keterampilan guru dalam menggunakan

				Canva, keterbatasan jaringan internet, serta sarana dan prasarana yang belum memadai.
2.	(Hadana et al. , 2023)	Implementasi Media pembelajaran berbasis Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 11 Semarang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Semarang dengan subjek penelitian peserta didik kelas X. Analisis data menggunakan analisis interaktif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks negosiasi berjalan dengan baik, kondusif, dan interaktif. Penggunaan Canva mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengurangi kejenuhan selama pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, kelebihan

				penggunaan Canva dinilai lebih dominan dibandingkan kelemahannya sehingga media ini efektif mendukung proses pembelajaran
3.	(Fitriana et al. , 2024)	Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas III SD Negeri Sungguminasa V Tahun Ajaran 2024/2025.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar meningkat dari 54,06% pada pra-siklus menjadi 61,97% pada siklus I dan terus mengalami peningkatan pada siklus berikutnya. Selain itu, siswa menunjukkan respons positif dan keterlibatan yang lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Nurhosen et al. , 2024)	Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Canva terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Sama-sama mengkaji penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dalam proses pembelajaran.	Penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dengan metode studi literatur, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.
2	(Hadana et al. , 2023)	Implementasi Media pembelajaran berbasis Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 11 Semarang	Sama-sama menggunakan media pembelajaran berbasis Canva dengan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu mengkaji implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks negosiasi, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih.

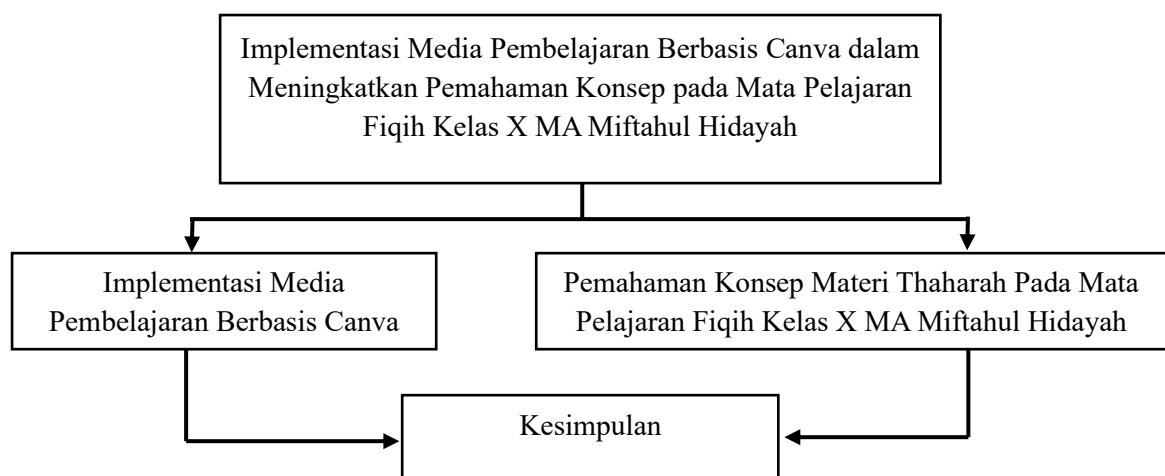
				Perbedaan lainnya terletak pada mata pelajaran, lokasi, subjek, dan konteks pembelajaran.
3	(Fitriana et al. , 2024)	Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar	Sama-sama memanfaatkan media pembelajaran berbasis Canva dalam proses pembelajaran.	Penelitian terdahulu bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini mendeskripsikan implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Perbedaan lainnya terletak pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, lokasi, dan subjek penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu, media pembelajaran berbasis Canva telah banyak diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran serta menunjukkan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan motivasi belajar, hasil belajar, serta implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada mata pelajaran umum. Namun, penelitian mengenai implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi Thaharah di Madrasah Aliyah, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini

dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih kelas X MA Miftahul Hidayah melalui pendekatan kualitatif studi kasus.

2. 5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, pemahaman konsep siswa pada materi Thaharah dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Canva karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji implementasi media pembelajaran berbasis Canva dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi Thaharah. Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih, serta peran media tersebut dalam memfasilitasi pemahaman konsep oleh siswa (Maulana et al. , 2025).

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menguraikan fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Pendekatan studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada analisis mendalam mengenai penerapan media pembelajaran berbasis Canva dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Miftahul Hidayah.

Menurut Creswell (1998) dalam (Assyakurrohim et al. , 2022) studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi selama periode tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh terhadap suatu program, kejadian, aktivitas, atau kelompok tertentu dengan Batasan waktu dan ruang yang jelas.

Berdasarkan definisi tersebut, pendekatan studi kasus dipilih sebagai metode yang tepat untuk penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam pelaksanaan media pembelajaran berbasis Canva dalam mendukung peningkatan pemahaman konsep materi Thaharah pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Putri MA Miftahul Hidayah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran, peran media pembelajaran berbasis Canva dalam kegiatan belajar mengajar, respons guru dan siswa serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan media tersebut.

3. 2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Miftahul Hidayah yang berlokasi di Gayam Lor, Botolinggo, Bondowoso. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penerapan media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi Thaharah, yang menjadi fokus utama penelitian. Kegiatan penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027, tepatnya pada bulan Juli 2026, dan mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

3. 3 Data dan Sumber Data Penelitian

3. 3. 1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi informasi terkait proses penerapan media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah, tingkat pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh setelah penggunaan media pembelajaran berbasis Canva. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X MA Miftahul Hidayah yang menjadi subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait penelitian. Data sekunder yang digunakan meliputi modul ajar, media pembelajaran berbasis Canva, dokumentasi kegiatan pembelajaran, foto-foto penelitian, daftar hadir siswa, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

3. 3. 2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek yang dijadikan acuan untuk mengumpulkan informasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yang

secara langsung terlibat dalam penelitian, sedangkan sumber data tambahan berasal dari berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian (Rahmin, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X Putri MA Miftahul Hidayah melalui observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah. Pemilihan informan siswa dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih dianggap paling mengetahui informasi yang diperlukan dalam penelitian (Beno et al. , 2022). Teknik ini diterapkan karena penelitian tidak melibatkan seluruh siswa, melainkan hanya memilih lima siswa yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam terkait implementasi media pembelajaran berbasis Canva. Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) siswa kelas X Putri yang mengikuti pembelajaran Fiqih dengan media pembelajaran berbasis Canva, (2) aktif dalam proses pembelajaran, (3) bersedia menjadi informan penelitian, serta (4) mampu menyampaikan pengalaman dan pandangannya terkait penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran.

Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti modul ajar, media pembelajaran berbasis Canva, perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. 4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi

Menurut (Abdussamad, 2021), observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena, gejala, atau kejadian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di MA Miftahul Hidayah yang beralamat di Gayam Lor,

Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso, untuk memperoleh data terkait implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah meliputi cara guru memanfaatkan Canva sebagai media pembelajaran, penyajian materi, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, untuk memperoleh data mengenai pemahaman konsep siswa yang ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan kembali materi, menjawab pertanyaan, memberikan contoh, serta mengemukakan pendapat terkait materi Thaharah

2. Wawancara

Wawancara umumnya merupakan interaksi verbal antar dua pihak atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Menurut Violin et al. , (2022) dalam penelitian yang dilakukan (Hoirotun et al. , 2025), wawancara adalah metode penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini diterapkan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X MA Miftahul Hidayah untuk memperoleh data secara mendalam mengenai implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah. Data yang digali meliputi proses penggunaan Canva dalam pembelajaran, kelebihan dan kendala penggunaan media, serta persepsi guru dan siswa mengenai peran Canva dalam membantu pemahaman konsep materi Thaharah

3. Dokumentasi

Menurut (Ardiansyah et al. , 2023), dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa pengumpulan, penyusunan, dan analisis dokumen untuk membantu peneliti memperoleh data serta memberikan bukti pelaksanaan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan memperkuat data tentang implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah di kelas X MA Miftahul Hidayah.

3. 5 Fokus Penelitian

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada pembelajaran Fiqih	Perencanaan pembelajaran	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	Pelaksanaan pembelajaran	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
	Evaluasi pembelajaran	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Fokus penelitian diterapkan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Indikator implementasi media pembelajaran berbasis Canva mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diadaptasi dari penelitian. Sukmawati (2022). Ketiga indikator tersebut dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif proses implementasi media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran Fiqih. Selanjutnya, indikator tersebut dijadikan pedoman dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. 6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data secara sistematis dan mendalam untuk memperoleh informasi yang bermakna serta menghasilkan kesimpulan penelitian (Olivia et al. , 2022) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh selama proses penelitian (Zulfirman, 2022). Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran berbasis Canva serta pemahaman konsep siswa pada materi Thaharah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan upaya pengorganisasian informasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data dan menarik kesimpulan (Setiawan et al. , 2021). Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, serta dokumentasi yang terkait dengan implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah. Penyajian data dapat dilakukan melalui ringkasan, bagan, maupun hubungan antar kategori.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan data yang telah dianalisis dan diverifikasi dengan bukti-bukti yang ditentukan selama penelitian berlangsung (Zulfirman, 2022). Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai pelaksanaan media pembelajaran berbasis Canva serta peranannya dalam membantu siswa memahami konsep materi Thaharah pada mata pelajaran Fiqih kelas X MA Miftahul Hidayah.

3. 7 Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini mengaplikasikan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2016 dalam (Nurfajriani et al. , 2024).

Uji keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Uji kredibilitas bertujuan meningkatkan kepercayaan terhadap data penelitian. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Peningkatan Ketekunan, Peningkatan ketekunan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara teliti dan berkelanjutan serta menelaah kembali

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata.

b. Triangulasi

Triangulasi dipakai untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X Putri MA Miftahul Hidayah mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis Canva.

2) Triangulasi Teknik.

Dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketiga teknik ini dipadukan untuk memperoleh data yang saling melengkapi sehingga informasi yang diperoleh lebih kredibel.

c. Pemanfaatan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung penguatan data penelitian, meliputi modul ajar, media pembelajaran berbasis Canva, hasil LKPD siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan implementasi media pembelajaran berbasis Canva.

d. Member *Check*

Member *check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan, yaitu guru Fiqih dan siswa yang terlibat sebagai informan, guna memastikan data yang diperoleh sudah sesuai dengan informasi yang disampaikan.

2. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan sekadar pendapat atau asumsi peneliti. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan dengan menyajikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai dasar penarikan kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Penelitian

4. 1. 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4. 1. 1. 1 Sejarah Singkat MA Miftahul Hidayah Gayam Lor

MA Miftahul Hidayah Gayam Lor merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Hidayah Gayam Lor, yang terletak di Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso. Pada masa awal pendirinya, Yayasan ini dipimpin oleh KH. Abdul Aziz Ahmad yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan pendidikan masyarakat, khususnya bagi lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengalami keterbatasan ekonomi sehingga kesulitan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, MA Miftahul Hidayah didirikan pada tahun 2010 dengan tujuan memberikan akses pendidikan menengah yang terjangkau bagi masyarakat sekitar. Pada tahap awal operasional, madrasah ini dipimpin oleh Bapak Imam Wahyudi, S. Pd. I. , dan memperoleh izin operasional resmi pada tanggal 28 September 2012.

Pada masa awal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, MA Miftahul Hidayah masih menggunakan ruang kelas dan fasilitas bersama dengan MTs Miftahul Hidayah. Seiring waktu, dengan dukungan dari Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Hidayah, tenaga pendidik serta Kementerian Agama, madrasah ini mengalami perkembangan signifikan, baik dari segi jumlah siswa. Tenaga

pendidik, maupun sarana pendukung pembelajaran. Pada tahun 2012, madrasah telah memiliki tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII, dengan jumlah tenaga pendidik mencapai 15 orang.

Dalam proses perkembangan tersebut MA Miftahul Hidayah menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang sempat memengaruhi minat Masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Namun demikian, pihak yayasan dan seluruh civitas madrasah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pengembangan fasilitas dan peningkatan mutu pembelajaran.

Upaya tersebut membuahkan hasil dengan diperolehnya akreditasi B berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 300/BAP-SM/SK/XL/2014 tertanggal 13 November 2014. Sejak saat itu, MA Miftahul Hidayah semakin dikenal sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

4. 1. 1. 2 Sarana dan Prasarana MA Miftahul Hidayah Gayam Lor

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai berperan dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran serta mendukung siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, sarana dan prasarana yang tersedia di MA Miftahul Hidayah Gayam Lor dijelaskan dalam Tabel berikut.

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MA Miftahul Hidayah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
-----------	-----------------------------	---------------	-------------------

1	Ruang kelas	6 ruang	Terdiri atas kelas X, XI, dan XII putra serta kelas X, XI, dan XII putri
2	Laboratorium komputer	1 ruang	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran berbasis komputer
3	Mushala	1 unit	Digunakan untuk kegiatan ibadah warga madrasah
4	Jaringan WiFi	Tersedia	Digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi
5	LCD Proyektor	Tidak tersedia secara khusus	Menggunakan LCD milik yayasan/lembaga secara bergantian
6	Perpustakaan	Belum tersedia	-

Berdasarkan Tabel 4. 1, MA Miftahul Hidayah Gayam Lor memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, antara lain enam ruang kelas yang terbagi menjadi kelas X, XI, dan XII putra kelas X, XI, XII putri. Selain itu, madrasah juga dilengkapi dengan satu laboratorium komputer yang digunakan sebagai fasilitas penunjang pembelajaran, mushollah sebagai fasilitas ibadah, serta jaringan WiFi yang mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Untuk penggunaan LCD proyektor, madrasah masih memanfaatkan fasilitas milik yayasan secara bergantian sesuai kebutuhan. Namun, MA Miftahul Hidayah Gayam Lor belum memiliki perpustakaan.

Kondisi sarana dan prasarana tersebut turut memengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis Canva. Meskipun madrasah belum memiliki LCD proyektor khusus di setiap kelas, para guru tetap

mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dengan menyesuaikan fasilitas yang ada sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.

4. 1. 1. 3 Keadaan Guru dan Siswa

Keberadaan guru dan siswa merupakan faktor penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran di MA Miftahul Hidayah Gayam Lor. Ketersediaan tenaga pendidik menjadi elemen krusial dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, termasuk pada mata pelajaran Fiqih yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak madrasah, jumlah tenaga pendidik dan siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 2 Data Guru MA Miftahul Hidayah Gayam Lor

No	Uraian	Jumlah
1	Guru laki-laki	5 orang
2	Guru perempuan	7 orang
	Jumlah	12 orang

Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas X Putri

No	Nama Siswa
1.	Atika Tazkiatul Magfiroh
2.	Anis Ely Hernawati
3.	Fani Fitriani
4.	Firdausiah
5.	Hilmi Khumairoh
6.	Khotimah
7.	Kholifatur Rosyida
8.	Lutfiana
9.	Nadita Sinta Bela
10.	Novita Rohmatun Ilahi
11.	Riza Umami

12.	Siti Humayroh
13.	Siti Khumairoh
14.	Siti Aisyah
15.	Siti Anisa Safa'atul Maula
16.	Siti Nur Holiza
17.	Siti Kholifatul Jannah

Sumber: Data Administrasi MA Miftahul Hidayah Gayam Lor Tahun Pelajaran 2026/2027.

Berdasarkan Tabel 4. 2 diketahui bahwa MA miftahul Hidayah Gayam Lor memiliki 12 tenaga pendidik, terdiri dari 5 guru laki-laki dan 7 guru Perempuan. Salah satu tenaga pendidik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Ust. Muh Khotim, S. Pd. , yang mengajar mata pelajaran Fiqih di kelas X.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Putri yang terdiri atas 17 siswa. Pemilihan kelas tersebut disesuaikan dengan Lokasi penelitian serta proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti. Seluruh siswa mengikuti pembelajaran Fiqih dengan materi Thaharah menggunakan media pembelajaran berbasis Canva. Namun, dalam proses wawancara, peneliti hanya mewawancarai lima siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan kemampuan mereka memberikan informasi sesuai fokus penelitian mengenai implementasi media pembelajaran Canva.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang baik, terlihat dari perhatian mereka saat guru menjelaskan materi, keaktifan dalam diskusi dan sesi tanya jawab serta partisipasi dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKPD). Kondisi ini mendukung peneliti dalam memperoleh data terkait implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih.

Dengan kondisi guru dan siswa tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam melalui Teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Ketiga Teknik ini saling melengkapi sehingga data yang diperoleh memberikan Gambaran menyeluruh mengenai implementasi media pelajaran berbasis Canva pada pembelajaran Fiqih di kelas X Putri MA Miftahul Hidayah Gayam Lor.

4. 1. 2 Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Tahap Perencanaan Pembelajaran

4. 1. 2. 1 Penyusunan Modul Ajar

Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diketahui bahwa guru telah melakukan persiapan pembelajaran. Persiapan tersebut berupa penyusunan modul ajar yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang disusun mencakup tujuan pembelajaran, materi, media yang digunakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan pada akhir sesi.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh Ust. Khotim sesuai dengan alur yang tercantum dalam modul ajar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap pendahuluan, seperti salam, doa, presensi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Ust. Khotim melaksanakan kegiatan inti dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Canva sebagai sarana penyampaian materi Thaharah. Pada tahap akhir, Ust. Khotim melakukan evaluasi dan penutupan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan juga sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ust. Khotim mata pelajaran Fiqih. Ust. Khotim menjelaskan bahwa sebelum menyusun media pembelajaran berbasis Canva, dilakukan perencanaan yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan bentuk media yang sesuai dengan karakteristik materi, serta penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan selama proses belajar mengajar.

Ust. Khotim menyatakan:

"Saya memulai dengan menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian memilih bentuk media yang sesuai dengan materi hari ini, misalnya infografis untuk materi Thaharah. Setelah itu, saya menyiapkan langkah-langkah kegiatan belajar."
(Hasil wawancara Ust. Khotim)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penyusunan modul ajar dilakukan secara sistematis dengan menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebagai dasar dalam menentukan materi, media pembelajaran berbasis Canva, serta langkah-langkah pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis Canva yang digunakan benar-benar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga mampu mendukung pemahaman konsep siswa terhadap materi Thaharah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul ajar dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi, media pembelajaran berbasis Canva, serta langkah-langkah pembelajaran, sehingga modul tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih materi Thaharah.

4. 1. 2. 2 Persiapan Media pembelajaran berbasis Canva

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Ust. Khotim telah mempersiapkan media pembelajaran berbasis Canva. Media tersebut disusun dalam bentuk slide presentasi yang berisi materi Thaharah secara sistematis, dengan mengintegrasikan teks, gambar ilustrasi, ikon, warna, serta poin-poin penting sehingga tampilan materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Slide presentasi yang telah disiapkan kemudian ditampilkan menggunakan komputer saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga seluruh siswa dapat mengikuti penyampaian materi secara bersama-sama.

Observasi juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Canva yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi, tetapi juga sebagai pedoman bagi Ust. Khotim dalam menyampaikan

materi secara runtut. Setiap *slide* memuat pembahasan yang disusun secara berurutan, dimulai dari pengertian Thaharah, pembagian Thaharah, macam-macam air, jenis hadas dan najis, hingga tata cara bersuci sesuai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Penyajian materi dalam bentuk poin-poin penting disertai ilustrasi gambar mempermudah siswa dalam mengikuti alur penjelasan Ust. Khotim.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ust. Khotim mata pelajaran Fiqih. Ust. Khotim menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, media pembelajaran berbasis Canva telah dipersiapkan dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan aplikasi, kesesuaian desain dengan materi, serta kebutuhan pembelajaran di kelas. Ust. Khotim memilih Canva karena dinilai praktis, menyediakan berbagai pilihan template menarik, dan mampu menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Fiqih.

Ust. Khotim menyampaikan:

"Alasan saya memilih Canva sebagai media pembelajaran adalah karena mudah digunakan, cepat dalam membuat dan menyesuaikan desain sesuai kebutuhan, tampilannya menarik, dan juga dapat diunduh dalam beberapa format sesuai kebutuhan. "
(Hasil wawancara Ust. Khotim)

Selain itu, Ust. Khotim menjelaskan bahwa proses penyusunan media pembelajaran berbasis Canva dimulai dengan menentukan materi inti yang akan dibahas, kemudian menyusun poin-poin penting untuk dimasukkan dalam slide, memilih template yang sesuai, serta melakukan pengecekan ulang terhadap isi materi agar sesuai dengan konsep yang akan diajarkan.

Ust. Khotim menjelaskan:

"Prosesnya dimulai dari menentukan materi inti seperti pembahasan Thaharah, menyusun poin-poin penting yang diperlukan, memilih template yang sesuai untuk pembahasan Thaharah, dan mengecek kembali ketepatan isi pokok pembahasan. "
(Hasil wawancara Ust. Khotim)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persiapan media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya memperhatikan aspek

visual, tetapi juga ketepatan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Ust. Khotim memastikan setiap informasi dalam slide disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Hasil observasi ini juga didukung oleh wawancara dengan siswa. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa tampilan media pembelajaran berbasis Canva yang digunakan Ust. Khotim tampak menarik, ringkas, dan membantu pemahaman materi sejak awal pembelajaran. Salah satu informan (Fira) mengungkapkan bahwa materi yang disajikan melalui Canva disusun secara ringkas dan jelas sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan hanya membaca buku pelajaran. Pendapat serupa juga disampaikan oleh peserta lain (Firda, Lutfiana, Kholifah, dan Holiza) yang menyatakan bahwa penyajian materi melalui Canva memudahkan mereka mengikuti penjelasan Ust. Khotim karena materi disampaikan secara terstruktur dan disertai contoh serta ilustrasi yang mendukung pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Ust. Khotim telah mempersiapkan media pembelajaran berbasis Canva sebelum pelaksanaan pembelajaran. Media tersebut disusun melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan materi inti, menyusun poin-poin penting, memilih template yang sesuai, serta memastikan ketepatan isi materi sebelum digunakan dalam pembelajaran. Persiapan media yang dilakukan secara sistematis ini menghasilkan slide presentasi yang menarik, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik materi Thaharah sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari.

4. 1. 2. 3 Penentuan Materi dan Tujuan Pembelajaran

Sebelum memasuki penyampaian materi menggunakan media pembelajaran berbasis Canva, Ust. Khotim menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal proses belajar. Penyampaian tujuan tersebut bertujuan agar siswa memahami kompetensi yang harus dicapai serta memperoleh gambaran mengenai materi yang akan dipelajari pada

pertemuan tersebut. Dalam pembelajaran materi Thaharah, Ust. Khotim menjelaskan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami konsep Thaharah, membedakan jenis-jenis Thaharah, serta menjelaskan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan tata cara bersuci sesuai materi yang diajarkan.

Selain penyampaian tujuan pembelajaran, hasil observasi juga menunjukkan bahwa materi yang disajikan melalui media pembelajaran berbasis Canva telah disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Penyajian materi dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep dasar, pengertian, pembagian materi, hingga contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan materi yang sistematis ini memudahkan siswa mengikuti alur pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ust. Khotim mata pelajaran Fiqih. Ust. Khotim menjelaskan bahwa setiap media pembelajaran berbasis Canva yang disusun selalu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Ust. Khotim, Canva bukanlah tujuan pembelajaran, melainkan media yang digunakan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Ust. Khotim menyatakan:

"Ya, tentunya harus disesuaikan. Karena Canva itu bukan tujuan, tapi alat untuk mencapai tujuan. Contohnya, jika tujuannya untuk pemahaman konsep materi Thaharah maka saya buat seperti infografis atau peta konsep. Kalau tujuannya evaluasi, maka saya buat seperti kuis atau latihan soal. Jadi, setiap media pembelajaran berbasis Canva yang saya gunakan selalu saya pastikan relevan dengan pembahasan dalam kegiatan belajar yang sudah direncanakan." (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ust. Khotim tidak menggunakan media pembelajaran berbasis Canva secara sembarangan, melainkan mempertimbangkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta bentuk media yang digunakan. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis Canva berfungsi sebagai sarana

pendukung untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, bukan sekadar memperindah tampilan pembelajaran.

Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Seluruh informan menyatakan bahwa Ust. Khotim selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis Canva. Penyampaian tujuan tersebut membantu siswa memahami materi yang akan dipelajari serta mengetahui capaian pembelajaran yang diharapkan pada akhir kegiatan belajar.

Salah satu siswa (Fira) menyampaikan:

"Iya, biasanya Ust. Khotim menjelaskan dulu tujuan pembelajaran sebelum menampilkan Canva. Jadi, dari awal kami sudah mengetahui apa yang akan dipelajari dan apa yang harus dipahami dari materi Thaharah. " (Hasil wawancara Fira)

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat siswa lainnya. Peserta FIRDA menjelaskan bahwa Ust. Khotim selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menampilkan *slide* Canva sehingga siswa mengetahui arah pembelajaran. Peserta Lutfiana menambahkan bahwa Ust. Khotim bahkan memberikan gambaran kompetensi yang akan dicapai, seperti membedakan macam-macam Thaharah sebelum pembelajaran dimulai. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kholifah dan Holiza yang menyatakan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran membuat mereka lebih memahami target belajar dan lebih siap mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, seluruh siswa juga menyatakan bahwa materi yang disajikan melalui Canva mudah dipahami sejak awal pembelajaran karena disusun secara ringkas, sistematis, dan disertai gambar serta contoh yang relevan. Penyajian materi tersebut mempermudah siswa mengikuti penjelasan Ust. Khotim serta memahami konsep penting dalam materi Thaharah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penentuan materi dan tujuan pembelajaran dilakukan

secara terencana. Guru mengawali kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyesuaikan penyusunan media pembelajaran berbasis Canva sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga materi Thaharah dapat dipahami siswa secara lebih terarah.

4. 1. 2. 4 Persiapan Sarana Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Ust. Khotim telah mempersiapkan sarana pembelajaran sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran meliputi laptop sebagai perangkat utama untuk menampilkan media pembelajaran berbasis Canva, serta komputer yang berfungsi sebagai media penampil slide presentasi kepada siswa. Persiapan sarana tersebut dilakukan sebelum siswa memasuki tahap inti pembelajaran sehingga media yang telah disusun dapat digunakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Canva disajikan dalam bentuk slide presentasi melalui perangkat komputer sehingga seluruh siswa dapat melihat materi secara bersamaan. Penggunaan perangkat ini mendukung penyampaian materi karena siswa dapat memperhatikan isi slide yang memuat poin-poin penting, gambar ilustrasi, dan contoh-contoh terkait materi Thaharah. Dengan demikian, proses penyampaian materi menjadi lebih terarah dan mudah diikuti oleh seluruh siswa.

Selain menyiapkan perangkat elektronik, Ust. Khotim juga mempersiapkan bahan evaluasi berupa Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang disusun menggunakan aplikasi Canva. Berbeda dengan media presentasi yang ditampilkan melalui komputer, LKPD dicetak terlebih dahulu dan dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran sebagai bahan evaluasi pemahaman konsep yang telah dipelajari. Persiapan ini dimaksudkan agar siswa dapat mengikuti kegiatan evaluasi dengan baik tanpa bergantung pada perangkat elektronik secara langsung.

Hasil wawancara dengan Ust. Khotim memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa kesiapan sarana pembelajaran merupakan faktor

penting yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran berlangsung. Ust. Khotim menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva membutuhkan perangkat pendukung agar media dapat ditampilkan secara optimal kepada siswa. Namun demikian, Ust. Khotim juga mengantisipasi kemungkinan kendala sarana dengan menyiapkan alternatif media yang dapat digunakan.

Ust. Khotim menyatakan:

"Cara saya biasanya saya antisipasi dari awal. Misalnya saya menyiapkan versi cadangan—jika proyektor bermasalah, saya tetap dapat mencetak ringkasannya atau menampilkan melalui perangkat lain seperti laptop atau perangkat seadanya, namun yang biasa saya pakai tetap dicetak saja." (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ust. Khotim tidak hanya mempersiapkan sarana utama yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga menyiapkan alternatif apabila terjadi kendala teknis. Persiapan ini mencerminkan upaya Ust. Khotim menjaga kelancaran proses pembelajaran agar tetap berlangsung sesuai tujuan meskipun terdapat hambatan pada fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru telah mempersiapkan sarana pembelajaran secara optimal, baik perangkat utama maupun alternatif, sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

4. 1. 3 Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

4. 1. 3. 1 Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dalam modul ajar. Ust. Khotim membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, melakukan presensi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif sebelum memasuki materi pembelajaran. Kegiatan

pendahuluan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan psikologis agar siap mengikuti proses pembelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai, Ust. Khotim memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Apersepsi dilakukan melalui pemberian pertanyaan sederhana terkait materi Thaharah yang pernah dipelajari sebelumnya serta memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk memiliki kesiapan dalam menerima materi pembelajaran.

Selanjutnya, Ust. Khotim menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut. Berdasarkan observasi, penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan sebelum Ust. Khotim menampilkan media pembelajaran berbasis Canva. Ust. Khotim menjelaskan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, seperti memahami konsep Thaharah, membedakan macam-macam Thaharah, serta menjelaskan ketentuan bersuci sesuai materi yang dipelajari. Penyampaian tujuan pembelajaran ini memberikan gambaran kepada siswa mengenai arah dan capaian pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, Ust. Khotim menampilkan media pembelajaran berbasis Canva berupa slide presentasi sebagai pengantar menuju kegiatan inti. Slide pertama yang ditampilkan memuat judul materi, tujuan pembelajaran, serta ilustrasi yang relevan dengan materi Thaharah sehingga mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ust. Khotim mata pelajaran Fiqih. Ust. Khotim menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis Canva digunakan sejak awal pembelajaran sebagai sarana apersepsi agar siswa memperoleh gambaran mengenai materi yang akan dipelajari sebelum memasuki pembahasan inti.

Ust. Khotim menyampaikan:

"Biasanya saya menjalankan prosesnya secara berurutan. Jadi pada awal pembelajaran, saya menampilkan slide dari Canva untuk apersepsi, misalnya memberikan gambaran umum materi atau sekadar pemantik dengan infografis yang sudah saya buat. " (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media apersepsi untuk membangun perhatian dan kesiapan belajar siswa sebelum memasuki pembahasan inti. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis Canva sejak kegiatan pendahuluan membantu guru membangun perhatian dan kesiapan belajar siswa sebelum memasuki materi inti.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Seluruh informan menyatakan bahwa Ust. Khotim selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai penjelasan materi menggunakan media pembelajaran berbasis Canva. Menurut siswa, penyampaian tujuan pembelajaran membantu mereka memahami materi yang akan dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

Salah satu siswa (Fira) menyampaikan:

"Iya, biasanya Ust. Khotim menjelaskan dulu tujuan pembelajaran sebelum menampilkan Canva. Jadi sejak awal kami sudah tahu apa yang akan dipelajari dan apa yang harus kami pahami dari materi Thaharah. " (Hasil wawancara Fira)

Pendapat tersebut diperkuat oleh Firda, Lutfiana, Kholifah, dan Holiza yang menyatakan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran membuat mereka lebih memahami arah pembelajaran sehingga mereka menjadi lebih siap dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan telah dilaksanakan secara sistematis sesuai tahapan pembelajaran. Kegiatan awal yang diawali dengan salam, doa, presensi, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta penampilan awal media pembelajaran berbasis Canva mampu menciptakan suasana

belajar yang kondusif sekaligus mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.

4. 1. 3. 2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam modul ajar. Pada tahap ini, Ust. Khotim menyampaikan materi Thaharah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Canva yang telah dipersiapkan sebelumnya. Media tersebut disajikan dalam bentuk slide presentasi yang ditampilkan melalui komputer sehingga seluruh siswa dapat mengikuti materi secara serentak.

Selama proses pembelajaran, Ust. Khotim menjelaskan materi dengan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab dan diskusi. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap sesuai urutan slide yang telah disusun dalam Canva. Setiap slide memuat poin-poin penting, ilustrasi gambar, dan infografis yang berkaitan dengan materi Thaharah, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Penyajian materi yang ringkas dan sistematis ini membantu Ust. Khotim menjelaskan setiap pokok bahasan tanpa perlu menuliskan kembali materi di papan tulis.

Observasi menunjukkan bahwa Ust. Khotim tidak sekadar membaca isi slide, melainkan memberikan penjelasan mendalam pada setiap poin yang ditampilkan. Ust. Khotim mengaitkan materi dengan contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami penerapan konsep Thaharah. Pada beberapa bagian, Ust. Khotim juga memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.

Selama kegiatan inti, siswa tampak memperhatikan penjelasan Ust. Khotim dengan baik. Sebagian besar mencatat poin-poin penting pada slide Canva, sementara yang lain mengikuti penjelasan dengan memperhatikan ilustrasi media pembelajaran. Suasana kelas kondusif dengan fokus perhatian siswa pada materi yang dipresentasikan.

Ust. Khotim memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Observasi mencatat dua siswa mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan hadas dan najis. Ust. Khotim menanggapi dengan menampilkan kembali materi relevan pada slide Canva dan memberikan penjelasan rinci berdasarkan infografis yang ditampilkan, sehingga membantu siswa memahami perbedaan konsep tersebut dengan lebih jelas.

Selain tanya jawab, Ust. Khotim mengajak siswa berdiskusi sederhana. Ust. Khotim mengarahkan mereka mengamati isi media pembelajaran berbasis Canva, kemudian meminta mereka menjelaskan kembali poin-poin penting pada slide atau mengaitkannya dengan contoh kasus terkait materi Thaharah. Kegiatan ini membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran melalui berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, tidak sekadar menerima informasi.

Pada akhir kegiatan inti, Ust. Khotim membagikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang juga disusun menggunakan aplikasi Canva. LKPD telah dicetak dan dibagikan untuk dikerjakan secara mandiri. LKPD tersebut digunakan sebagai latihan sebelum guru melaksanakan evaluasi pembelajaran

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan Ust. Khotim Fiqih. Ust. Khotim menjelaskan bahwa Canva tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mendukung kegiatan diskusi, tanya jawab, dan evaluasi. Penyajian materi dalam bentuk infografis dan poin penting memudahkan siswa mengikuti alur pembelajaran dibandingkan hanya metode ceramah.

Ust. Khotim menyampaikan:

"Biasanya saya menjalankan proses berurutan. Setelah apersepsi, saya menyampaikan inti materi dengan bagian penting yang dibuat ringkas, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tapi juga melihat alurnya. Setelah itu saya arahkan siswa berdiskusi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi media pembelajaran berbasis Canva. Jika waktu memungkinkan, saya

juga menggunakan Canva untuk kuis singkat agar mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. " (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Ust. Khotim juga menyatakan bahwa Canva berperan sebagai alat bantu dalam menjelaskan konsep Fiqih yang kompleks. Dengan adanya infografis, gambar, dan materi terstruktur, siswa lebih mudah membedakan konsep penting seperti ketentuan hadas, najis, syarat, dan rukun dalam materi Thaharah.

Ust. Khotim menambahkan:

"Menurut saya, perannya sebagai alat bantu agar penyampaian materi Fiqih lebih jelas dan terstruktur. Fiqih memiliki banyak istilah dan langkah-langkah, dan Canva membantu menegaskan poin penting, misalnya mana yang wajib, sunnah, atau sebab dan syarat, agar tidak tertukar. " (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Canva dimanfaatkan tidak hanya untuk memperindah tampilan pembelajaran, tetapi juga untuk membantu penyajian konsep-konsep Fiqih yang bersifat abstrak menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami siswa.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan Canva memberikan pengalaman belajar lebih menarik dibandingkan metode ceramah semata. Sebagian besar menyatakan tampilan media pembelajaran berbasis Canva yang memadukan warna, gambar, dan poin penting membantu mereka memahami materi lebih mudah dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Salah satu siswa (Fira) menyampaikan:

"Menurut saya, pembelajaran dengan Canva sangat bagus dan tidak membosankan. Tampilannya rapi, berwarna, dan ada gambarnya, jadi berbeda dengan hanya tulisan biasa. Rasanya lebih menarik dan semangat mengikuti pelajaran Fiqih. " (Hasil wawancara Fira)

Pendapat serupa disampaikan peserta lain. Firda menyatakan materi menjadi lebih rapi, jelas, dan langsung pada inti sehingga mudah dipahami. Lutfiana menyatakan Canva membantu memahami urutan materi karena penyajian sistematis dan ilustrasi sesuai. Kholifah mengungkapkan

pembelajaran dengan Canva membuat dia lebih fokus dan tidak mudah bosan. Sementara Holiza menyampaikan penggunaan Canva mempercepat pemahaman, meskipun berharap Ust. Khotim menambahkan lebih banyak contoh kasus dan kuis singkat agar pembelajaran lebih interaktif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penggunaan media pembelajaran berbasis Canva mendukung pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan penyajian materi yang lebih terstruktur serta meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. 1. 3. 3 Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dalam modul ajar. Setelah seluruh materi Thaharah selesai disampaikan, Ust. Khotim mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kesimpulan dilakukan dengan meninjau kembali pokok-pokok materi yang telah dibahas, seperti pengertian Thaharah, macam-macam Thaharah, jenis hadas dan najis, serta tata cara bersuci yang benar. Ust. Khotim juga memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting agar siswa tidak mengalami kesalahan dalam memahami materi.

Selanjutnya, Ust. Khotim memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan sederhana terkait materi yang telah dipelajari serta membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan bagian materi yang sudah dipahami maupun yang masih dirasakan sulit. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis Canva.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan Ust. Khotim berdasarkan materi yang telah disampaikan melalui slide Canva. Siswa tampak lebih percaya

diri dalam menyampaikan jawaban karena selama pembelajaran mereka memperoleh gambaran materi melalui infografis, ilustrasi, dan poin-poin penting yang disajikan dalam media pembelajaran berbasis Canva. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga mempermudah siswa mengingat kembali konsep-konsep yang telah dipelajari saat kegiatan penutup.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ust. Khotim mata pelajaran Fiqih. Ust. Khotim menjelaskan bahwa pada akhir pembelajaran, dirinya selalu berupaya mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui refleksi maupun pertanyaan singkat sebelum menutup pembelajaran. Menurut Ust. Khotim, kegiatan tersebut menjadi salah satu cara untuk mengevaluasi apakah media pembelajaran berbasis Canva yang digunakan telah membantu siswa memahami materi dengan baik.

Ust. Khotim menyampaikan:

"Kalau perlu, di akhir saya memberikan pertanyaan refleksi singkat, misalnya 'bagian mana yang paling kamu pahami dari media pembelajaran berbasis Canva tadi?' atau 'bagian mana yang masih membingungkan?' Dari situ saya bisa mengevaluasi apakah desainnya sudah membantu atau malah membuat siswa kurang fokus." (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Selain kegiatan refleksi, Ust. Khotim juga memberikan tindak lanjut berupa penugasan melalui Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang telah dipersiapkan sebelumnya. LKPD tersebut dikerjakan siswa sebagai latihan untuk memperkuat pemahaman terhadap materi Thaharah sekaligus menjadi bahan bagi Ust. Khotim dalam mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa. akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab 4. 1. 4 Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Tahap Evaluasi Pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa kegiatan penutup membantu mereka mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menyatakan bahwa penyampaian materi

menggunakan Canva memudahkan mereka menyimpulkan isi pembelajaran karena materi disajikan secara ringkas dan terstruktur. Selain itu, adanya kesempatan untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat pada akhir pembelajaran membuat siswa merasa lebih yakin terhadap pemahaman yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan penutup tidak hanya berfungsi sebagai akhir dari proses pembelajaran, tetapi juga sebagai tahap penguatan terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari. Melalui kegiatan penyimpulan, refleksi, dan pemberian tindak lanjut, Ust. Khotim memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman siswa sebelum evaluasi pembelajaran dilakukan secara lebih mendalam.

4. 1. 4 Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Tahap Evaluasi Pembelajaran

Ust. Khotim melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi Thaharah yang telah diajarkan menggunakan media pembelajaran berbasis Canva. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, melainkan juga selama proses pembelajaran melalui berbagai bentuk penilaian. Hal ini tercermin ketika Ust. Khotim mengajukan pertanyaan secara lisan saat penyampaian materi, mengamati respons siswa selama kegiatan tanya jawab dan diskusi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari.

Selain melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, Ust. Khotim juga memberikan evaluasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang disusun dengan aplikasi Canva. LKPD tersebut memuat soal-soal yang disesuaikan dengan materi Thaharah dan dibagikan kepada seluruh siswa setelah penyampaian materi selesai. Melalui LKPD ini, Ust. Khotim dapat menilai sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Ust. Khotim tidak hanya memperhatikan hasil akhir pengerjaan LKPD, tetapi juga mengamati proses

pengerjaan oleh siswa. Ust. Khotim memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan penjelasan ulang apabila terdapat konsep yang belum dipahami dengan baik. Dengan demikian, evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ust. Khotim mata pelajaran Fiqih. Ust. Khotim menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa metode untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat pemahaman siswa. Menurut Ust. Khotim, hasil belajar tidak hanya dinilai dari nilai tugas atau LKPD, tetapi juga dari keaktifan siswa selama pembelajaran, kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, serta hasil refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

Ust. Khotim menyampaikan:

"Evaluasi saya lakukan dari beberapa aspek. Pertama, dari hasil belajar siswa, seperti nilai ulangan harian atau tugas yang berkaitan dengan materi yang disampaikan menggunakan Canva. Selanjutnya, saya juga mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran, apakah mereka memahami alur materi atau masih mengalami kebingungan. Jika diperlukan, di akhir saya memberikan pertanyaan refleksi singkat, contohnya 'bagian mana yang paling kamu pahami dari media pembelajaran berbasis Canva tadi?' atau 'bagian mana yang masih membingungkan?' Dari situ saya dapat mengevaluasi apakah desain media tersebut sudah efektif atau justru mengganggu fokus siswa." (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ust. Khotim menerapkan evaluasi secara berkelanjutan (*continuous assessment*) melalui pengamatan selama proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, Ust. Khotim dapat menilai pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus mengidentifikasi bagian materi yang memerlukan penjelasan tambahan. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung temuan tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva membantu mereka memahami materi sehingga lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas. Selain itu, siswa menganggap penyajian materi

yang ringkas dan sistematis memudahkan mereka mengingat kembali konsep-konsep penting saat evaluasi.

Salah satu siswa (Fira) menyampaikan:

"Menurut saya, penggunaan Canva sangat membantu. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Materi juga tersusun dengan baik sehingga mudah diikuti. Saya menjadi lebih fokus dan bisa mengulang materi saat ditanya ustaz karena semuanya ditampilkan dengan gambar yang jelas. "
(Hasil wawancara Fira)

Pendapat tersebut diperkuat oleh Firda, Lutfiana, Kholifah, dan Holiza yang menyatakan bahwa penyajian materi melalui Canva memudahkan mereka dalam memahami konsep Thaharah, mengingat kembali materi saat mengerjakan evaluasi, serta meningkatkan fokus selama pembelajaran. Holiza juga menambahkan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih menarik apabila diakhiri dengan kuis singkat sebagai evaluasi tambahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan pertanyaan lisan, pengamatan aktivitas belajar, refleksi, serta LKPD berbasis Canva memberikan informasi yang memadai bagi Ust. Khotim untuk menilai tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi Thaharah. Dengan demikian, Ust. Khotim dapat menentukan langkah tindak lanjut pembelajaran apabila ditemukan kesulitan dalam pemahaman materi.

4. 1. 5 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva

4. 1. 5. 1 Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang menunjang penerapan media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran Fiqih pada kelas X Putri MA Miftahul Hidayah. Faktor-faktor tersebut antara lain keahlian guru dalam mengoperasikan Canva, daya tarik tampilan media, antusiasme siswa selama proses pembelajaran, serta penggunaan LKPD berbasis Canva sebagai alat pendukung kegiatan belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Ust. Khotim memiliki kompetensi yang baik dalam mengoperasikan aplikasi Canva. Ust. Khotim mampu merancang media pembelajaran secara mandiri dengan menyesuaikan isi materi, tujuan pembelajaran, serta karakteristik siswa. Hal ini tercermin dari penyusunan slide yang sistematis, penggunaan ilustrasi yang relevan, serta pemilihan warna dan tata letak yang memudahkan siswa dalam memahami materi Thaharah. Kesiapan Ust. Khotim dalam merancang media pembelajaran tersebut turut mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan Ust. Khotim mata pelajaran Fiqih yang menyatakan bahwa Canva dipilih sebagai media pembelajaran karena kemudahan penggunaannya, variasi desain yang tersedia, serta fleksibilitas dalam penyesuaian dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan.

Ust. Khotim menyampaikan:

"Alasan saya memilih Canva sebagai media pembelajaran adalah karena mudah digunakan, cepat dalam membuat dan menyesuaikan desain sesuai kebutuhan, tampilannya menarik, serta dapat diunduh dalam berbagai format sesuai kebutuhan. " (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Selain kemudahan aplikasi, Ust. Khotim juga menilai bahwa Canva membantu penyampaian materi Fiqih menjadi lebih jelas dan terstruktur sehingga konsep-konsep yang kompleks dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Ust. Khotim mengemukakan:

"Menurut saya, Canva berfungsi sebagai alat bantu agar penyampaian materi Fiqih lebih jelas dan terstruktur. Materi Fiqih sering kali mengandung banyak istilah dan tahapan, sehingga Canva membantu menegaskan poin-poin penting agar tidak terjadi kebingungan. " (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi guru dalam merancang media merupakan salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan penerapan Canva dalam pembelajaran Fiqih. Guru tidak hanya

mahir dalam mengoperasikan aplikasi, tetapi juga mampu menyesuaikan desain media dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.

Observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Canva yang digunakan Ust. Khotim memiliki tampilan menarik dengan kombinasi warna, ilustrasi gambar, ikon, dan penyajian materi dalam bentuk poin-poin penting. Penyajian ini membuat siswa lebih mudah mengikuti penjelasan Ust. Khotim dibandingkan apabila materi hanya disampaikan melalui buku atau metode ceramah. Selama pembelajaran, siswa tampak lebih fokus memperhatikan slide dan aktif berpartisipasi dalam tanya jawab maupun diskusi.

Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung hal tersebut. Sebagian besar menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Mereka menilai materi menjadi lebih ringkas, mudah dipahami, dan tidak membosankan karena disajikan dengan tampilan yang menarik.

Salah satu siswa (Fira) mengungkapkan:

"Menurut saya, pembelajaran menggunakan Canva sangat bagus dan tidak membosankan. Tampilan rapi dengan warna dan gambar membuatnya berbeda dari hanya tulisan biasa. Saya jadi lebih tertarik dan semangat mengikuti pelajaran Fiqih. " (Hasil wawancara Fira)

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa desain media pembelajaran berbasis Canva mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi

Pendapat ini diperkuat oleh siswa lain yang menyatakan bahwa materi menjadi lebih jelas dan langsung pada inti pembahasan (Firda), penyajian bertahap memudahkan pemahaman konsep Thaharah (Lutfiana), pembelajaran menggunakan Canva membuatnya lebih fokus dan tidak mudah bosan (Kholifah), serta Canva membantu mempercepat pemahaman materi (Holiza).

Selain itu, penggunaan LKPD yang disusun melalui Canva juga menjadi faktor pendukung penting dalam implementasi media pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa LKPD membantu siswa mengulang materi yang telah dipelajari sekaligus melatih pemahaman konsep-konsep penting pada materi Thaharah. LKPD yang disusun secara ringkas dan sistematis memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung implementasi media pembelajaran berbasis Canva meliputi kompetensi guru dalam merancang media, tampilan media yang menarik, antusiasme siswa selama proses pembelajaran, serta pemanfaatan LKPD berbasis Canva. Faktor-faktor tersebut saling berkontribusi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan membantu siswa dalam memahami konsep Thaharah dengan lebih baik.

4. 1. 5. 2 Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi media pembelajaran berbasis Canva masih menghadapi beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun secara umum penggunaan media pembelajaran berbasis Canva berjalan dengan lancar, terdapat beberapa faktor penghambat yang berkaitan dengan ketersediaan sarana pembelajaran, kondisi teknis perangkat, serta pengelolaan perhatian siswa selama pembelajaran.

Hasil observasi mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva memerlukan perangkat pendukung agar dapat ditampilkan secara optimal kepada seluruh siswa. Dalam praktiknya, Ust. Khotim menggunakan komputer untuk menampilkan slide Canva. Namun, berdasarkan wawancara, diketahui bahwa penggunaan LCD atau proyektor di sekolah harus dilakukan secara bergantian dengan kelas lain, sehingga dalam beberapa kondisi Ust. Khotim harus menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan sarana yang tersedia. Keterbatasan ini menjadi

kendala dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis Canva.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan Ust. Khotim mata pelajaran Fiqih yang menyatakan bahwa salah satu kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, terutama apabila perangkat pendukung belum tersedia atau belum siap digunakan pada saat pembelajaran dimulai.

Ust. Khotim menyampaikan:

"Kendala memang ada, terutama jika kondisi kelas kurang mendukung. Misalnya LCD atau proyektor belum siap, atau perangkatnya tidak dimiliki oleh semua siswa." (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Berdasarkan hasil observasi, strategi yang diterapkan Ust. Khotim berhasil menjaga kelancaran proses pembelajaran. Meskipun ada beberapa kendala teknis, siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran, mengerjakan LKPD, serta aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Hal ini menandakan Ust. Khotim memiliki kesiapan dalam mengantisipasi berbagai kendala selama implementasi media pembelajaran berbasis Canva.

Selain keterbatasan sarana, Ust. Khotim juga mengungkapkan bahwa kendala teknis dapat timbul ketika ukuran file media pembelajaran berbasis Canva terlalu besar. File dengan kapasitas besar membutuhkan waktu lebih lama untuk dibuka, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas waktu pembelajaran.

Ust. Khotim menjelaskan:

"Kalau file-nya terlalu berat, loading-nya kadang memakan waktu cukup lama." (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Kendala lain yang diungkapkan berkaitan dengan perhatian siswa selama penggunaan media pembelajaran berbasis Canva. Menurut Ust. Khotim, meskipun tampilan media yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa, terdapat kondisi di mana siswa lebih memperhatikan aspek desain

dibandingkan isi materi. Oleh karena itu, Ust. Khotim perlu mengarahkan agar perhatian siswa tetap fokus pada substansi materi pembelajaran.

Ust. Khotim menyampaikan:

"Kadang ada siswa yang fokusnya lebih pada desain daripada isi materi. Saya harus tetap mengontrol agar fokus belajar tetap pada inti materi." (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Kondisi tersebut menggarisbawahi bahwa guru tetap memegang peran penting dalam mengarahkan fokus siswa sehingga penggunaan Canva tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kendala tersebut tidak terlalu dirasakan selama pembelajaran. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva justru membantu mereka memahami materi karena penyajiannya yang lebih ringkas dan terstruktur. Namun, beberapa siswa memberikan masukan agar pembelajaran lebih efektif. Firda menyampaikan bahwa tampilan slide yang terlalu banyak memuat teks dapat membuat membaca menjadi kurang nyaman, meskipun materi Thaharah sudah disajikan secara ringkas. Sementara itu, Holiza menyarankan agar Ust. Khotim menambahkan lebih banyak contoh kasus dan kuis singkat agar pembelajaran menjadi lebih interaktif. Masukan dari siswa menunjukkan bahwa meskipun Canva telah mendukung proses pembelajaran, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa hambatan dalam implementasi media pembelajaran berbasis Canva lebih banyak berasal dari faktor teknis dan ketersediaan fasilitas pembelajaran dibandingkan dengan media itu sendiri. Selain itu, Ust. Khotim perlu mengelola penggunaan media secara proporsional agar daya tarik visual Canva tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tanpa mengurangi fokus siswa terhadap materi yang diajarkan.

4. 1. 5. 3 Upaya Mengatasi Kendala

Ust. Khotim telah melaksanakan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang timbul selama pelaksanaan media pembelajaran berbasis Canva. Upaya tersebut bertujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif meskipun terdapat keterbatasan sarana dan kendala teknis di dalam kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Ust. Khotim tidak hanya mengandalkan satu media pembelajaran saja. Selain menampilkan materi melalui slide presentasi Canva menggunakan komputer, Ust. Khotim juga menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang dirancang dengan Canva dan dicetak sebelum pembelajaran dimulai. Penyediaan LKPD cetak ini menjadi alternatif apabila media presentasi tidak dapat digunakan secara optimal akibat keterbatasan perangkat pendukung. Dengan demikian, seluruh siswa tetap memperoleh materi dan dapat mengikuti evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan Ust. Khotim mata pelajaran Fiqih yang menjelaskan bahwa berbagai kendala telah diantisipasi sejak tahap perencanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan tidak terganggu apabila terjadi kendala teknis.

Ust. Khotim menyampaikan:

"Saya biasanya mengantisipasi dari awal. Misalnya saya menyiapkan versi cadangan. Jika proyektor bermasalah, saya tetap dapat mencetak ringkasannya atau menampilkan materi melalui perangkat lain seperti laptop atau perangkat seadanya, tetapi biasanya saya lebih memilih mencetaknya. " (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa guru telah melakukan antisipasi sejak tahap perencanaan sehingga kendala teknis tidak menghambat pelaksanaan proses pembelajaran.

Selain menyediakan media alternatif, Ust. Khotim juga melakukan penyesuaian pada desain media pembelajaran berbasis Canva yang digunakan. Ust. Khotim mengurangi ukuran file dan menyederhanakan

desain agar media dapat dibuka dengan lebih cepat saat digunakan dalam pembelajaran.

Ust. Khotim menjelaskan:

"Saya juga membuat ukuran file dan desain agar tidak terlalu berat supaya proses loading tidak lama. " (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan media digital tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh aspek teknis seperti ukuran file dan kesiapan perangkat.

Ust. Khotim pun berupaya mengatasi kendala terkait perhatian siswa selama pembelajaran. Ketika terdapat siswa yang lebih tertarik pada tampilan media daripada isi materi, Ust. Khotim kembali mengarahkan fokus mereka melalui pertanyaan yang langsung berkaitan dengan materi yang dipelajari. Strategi ini diterapkan agar media pembelajaran berbasis Canva tetap berfungsi sebagai alat bantu pemahaman konsep, bukan sekadar menarik perhatian secara visual.

Ust. Khotim menyampaikan:

"Jika siswa kurang fokus, saya arahkan dengan pertanyaan panduan, misalnya 'coba lihat poin ini, menurut kalian termasuk syarat atau rukun?' Jadi mereka tetap diarahkan untuk mengikuti isi Canva. Intinya, media tetap menarik, tetapi proses belajarnya tetap terarah. " (Hasil wawancara Ust. Khotim)

Strategi tersebut mengindikasikan bahwa guru tidak hanya mengandalkan media pembelajaran, tetapi juga menerapkan pengelolaan kelas guna memastikan perhatian siswa tetap terfokus pada substansi materi.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengantisipasi kendala, dan menyediakan alternatif solusi sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

4. 2 Pembahasan

4. 2. 1 Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Tahap

Perencanaan Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru mata pelajaran Fiqih melakukan perencanaan secara sistematis. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pembuatan media pembelajaran berbasis Canva, serta persiapan sarana pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dilakukan dengan perencanaan yang matang agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang disampaikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Yuliana et al. 2023) yang menyatakan bahwa Canva merupakan platform desain grafis yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran guna membantu guru menyusun materi secara kreatif, sistematis, dan menarik. Sebelum media tersebut digunakan dalam pembelajaran, guru perlu melakukan perencanaan yang meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, materi, media, serta sarana pendukung agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Penelitian ini juga diperkuat oleh studi (Nurhosen et al. 2024) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva memerlukan persiapan yang cermat, mulai dari penyusunan materi, pemilihan media, hingga penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan yang matang tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran menggunakan Canva.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran. Penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, serta pengembangan media yang sesuai menjadikan penggunaan Canva lebih terarah dan efektif dalam mendukung penyampaian materi Thaharah.

Penggunaan media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai materi, tetapi juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, pada materi Thaharah, guru menyajikan konsep dalam bentuk infografis, peta konsep, dan poin-poin penting agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Selain itu, guru juga memanfaatkan Canva untuk menyusun Lembar Kerja Siswa (LKPD) sebagai media evaluasi. Persiapan sarana seperti laptop dan komputer turut mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media tidak terjadi secara spontan, melainkan diawali oleh perencanaan yang teliti. Hal ini mencakup penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pengembangan media, serta persiapan sarana pembelajaran. Perencanaan tersebut menjadi fondasi penting agar media berbasis Canva dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran Fiqih serta meningkatkan pemahaman konsep siswa.

4. 2. 2 Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis Canva dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menggunakan Canva untuk membuat slide presentasi materi Thaharah yang disajikan secara ringkas, sistematis, serta dilengkapi dengan infografis dan gambar ilustrasi. Selain sebagai media penyampaian materi, Canva juga digunakan untuk menyusun Lembar Kerja Siswa (LKPD) sebagai media evaluasi pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Wulandari dan Mudinillah 2022) yang menyatakan bahwa Canva dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menyajikan materi secara lebih kreatif, inovatif, dan interaktif melalui pemanfaatan berbagai elemen visual seperti gambar, infografis, video, maupun presentasi. Dalam penelitian ini, guru memanfaatkan Canva untuk menyajikan materi Thaharah dalam bentuk slide presentasi,

infografis, dan ilustrasi sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang dipelajari.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Nurhosen et al. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis Canva dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian Hadana et al. (2023) juga menemukan bahwa penggunaan Canva mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya meningkatkan daya tarik visual pembelajaran, tetapi juga membantu siswa mengorganisasi informasi secara lebih sistematis. Penyajian materi dalam bentuk infografis dan ilustrasi mempermudah siswa memahami hubungan antar konsep pada materi Thaharah.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva memudahkan guru dalam menyajikan materi Thaharah secara lebih sistematis dan menarik. Penyajian materi melalui slide presentasi, infografis, dan ilustrasi memberikan bantuan bagi siswa dalam memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari, sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berorientasi pada siswa.

Kondisi tersebut juga mendukung pendapat Rohima (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi menyalurkan pesan pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan siswa selama proses belajar. Pada penelitian ini, penggunaan media pembelajaran berbasis Canva membuat siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam diskusi, mencatat poin-poin penting, serta berani mengajukan pertanyaan.

Dengan demikian, implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa penggunaan media yang dirancang secara tepat mampu mendukung efektivitas proses pembelajaran. Penyajian materi yang visual, sistematis, dan interaktif tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan perhatian, keaktifan, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

4. 2. 3 Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Tahap Evaluasi Pembelajaran

Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan lisan, pengamatan keaktifan siswa, refleksi, serta pemberian LKPD berbasis Canva. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep materi Thaharah setelah mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis Canva.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui LKPD, tetapi juga melalui pertanyaan lisan, pengamatan aktivitas belajar, dan refleksi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan evaluasi secara berkelanjutan sehingga pemahaman konsep siswa dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya melalui hasil tes akhir.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hulu et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengingat materi, tetapi juga kemampuan menjelaskan kembali serta menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi yang relevan.

Selain didukung oleh teori tersebut, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Fitriana et al. 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan Canva tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar melalui berbagai aktivitas siswa. Kesesuaian tersebut tampak dalam penelitian ini, di mana guru melakukan evaluasi melalui pertanyaan lisan, observasi keaktifan siswa, refleksi, serta

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Canva, sehingga pemahaman konsep siswa dapat diamati secara lebih komprehensif.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memudahkan proses evaluasi terhadap pemahaman konsep siswa. Penyajian materi yang lebih sistematis dan menarik membuat siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran, sehingga guru dapat melakukan penilaian kemampuan siswa melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti pertanyaan lisan, observasi keaktifan, refleksi, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Canva. Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa penggunaan Canva memudahkan mereka memahami materi karena penyajian yang menarik, mudah diikuti, dan tidak membosankan. Keaktifan siswa dalam diskusi serta kemampuan mereka mengerjakan LKPD menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga efektif dalam mendukung pembentukan pemahaman konsep.

Dengan demikian, penerapan media pembelajaran berbasis Canva pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan terstruktur dapat mendukung proses penilaian secara lebih komprehensif. Evaluasi yang dilakukan melalui pertanyaan lisan, observasi, refleksi, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Canva memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi Thaharah, sehingga guru dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan lebih tepat.

4. 2. 4 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva

Implementasi media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran Fiqih dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kemampuan guru dalam mengoperasikan Canva, tampilan media yang menarik, antusiasme siswa, serta penggunaan LKPD berbasis Canva. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana pembelajaran, penggunaan LCD yang harus bergantian, serta kendala teknis berupa ukuran file Canva yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dibuka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis Canva dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang media, karakteristik media yang menarik, serta antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan sarana pembelajaran dan kendala teknis menjadi faktor yang menghambat optimalisasi penggunaan media tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fadilah et al. (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi mengonkretkan materi, memperjelas penyampaian informasi, meningkatkan motivasi belajar, serta merangsang rasa ingin tahu siswa. Fungsi-fungsi tersebut tampak pada penelitian ini, di mana penggunaan Canva membuat siswa lebih fokus, aktif berdiskusi, dan lebih mudah memahami materi Thaharah.

Selain itu, Rohmiasih et al. (2023) menjelaskan bahwa Canva memiliki berbagai kelebihan, seperti mudah digunakan, menyediakan beragam template menarik, menghemat waktu pembuatan media, serta meningkatkan kreativitas guru. Namun demikian, Canva juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya membutuhkan koneksi internet yang memadai serta terdapat beberapa fitur yang hanya dapat diakses melalui layanan premium. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan fasilitas sekolah dan hambatan teknis ketika media digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi kendala tersebut dengan menyiapkan alternatif pembelajaran, seperti mencetak LKPD berbasis Canva, menggunakan perangkat lain apabila proyektor tidak tersedia, serta menyederhanakan ukuran file agar lebih mudah diakses. Selain itu, guru tetap mengarahkan perhatian siswa agar fokus pada isi materi sehingga fungsi media tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi media pembelajaran berbasis Canva tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis Canva dalam meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas X Putri MA Miftahul Hidayah telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, menetapkan tujuan pembelajaran, merancang media pembelajaran berbasis Canva, serta mempersiapkan sarana pendukung. Pada tahap pelaksanaan, Canva dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi melalui slide presentasi dan sebagai media penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang dipadukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui pertanyaan lisan, observasi aktivitas belajar, refleksi, serta LKPD berbasis Canva untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa.

Implementasi media pembelajaran berbasis Canva memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Thaharah. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya perhatian dan keaktifan siswa selama pembelajaran, kemudahan dalam memahami materi, kemampuan menjelaskan kembali konsep-konsep

Thaharah, serta kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan. Keberhasilan implementasi didukung oleh kompetensi guru dalam menggunakan Canva, tampilan media yang menarik, antusiasme siswa, dan penggunaan LKPD berbasis Canva. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana pembelajaran, keterbatasan waktu, serta hambatan teknis. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui penyediaan media alternatif, penyesuaian desain media, dan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik.

5. 2 Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk terus mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Canva dengan mengombinasikannya bersama metode pembelajaran yang beragam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang memadai terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan layak guna menunjang kelancaran proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru serta meningkatkan partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperdalam pemahaman konsep yang dipelajari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan fokus pada materi, jenjang pendidikan, atau mata pelajaran yang berbeda agar dapat menghasilkan temuan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif abd somad*.
- Adawiah, E. , Amanah, I. , & Yurna Yurna. (2023). Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 123–141. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.301>
- Aisyah, A. S. , & Ramadhan, M. H. (2023). JURNAL KRAKATAU INDONESIAN OF MULTIDISCIPLINARY JOURNALS PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN. *JURNAL KRAKATAU INDONESIAN OF MULTIDISCIPLINARY JOURNALS*. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, Ms. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Astuti, M. , Suryana, I. , Anggraini, N. , Fitri, A. , Fajar, M. , & Widiya Astuti, P. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR. In *Journal of Law, Administration, and Social Science* (Vol. 4, Number 5).
- Daulae, T. H. (2024). Optimalisasi Teknologi sebagai Media dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam di Era Digital Tatta Herawati Daulae. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*. <https://jurnal.stainwsamawa.ac.id/index.php/munawwarah>
- Derfi, M. , Rahman, Y. , & Andhika, F. (2023). Penerapan Strategi Bingo Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.114>
- Fadilah, A. , Nurzakiyah Kiki Rizki, Kanya, N. A. , Hidayat, S. P. , & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Fitriana, N. , Idawati, & Mariati. (2024). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 375–384. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2429>
- Hoirotun, Surur, M. , & Puspitasari, Y. (2025). *ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPAL'S LEADERSHIP STRATEGY IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF MA MIFTAHUL HIDAYAH TEACHERS IN GAYAM LOR BONDOWOSO* (Vol. 5).

- Hulu, P. , Harefa, A. O. , & Mendrofa, R. N. (2023). Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>
- Hurrunain, F. , Faiz Abdurrochman, M. , Puspita Lituhayu, N. , & Fatwa Anbiya, B. (2026). Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Canva Sebagai Media Pembelajaran. In *Pascasarjana Universitas Islam Jakarta* (Vol. 4).
- Ibrahim, N. W. , Manoarfa, M. , Ismail, M. F. , & Irawan, N. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 134–144. <https://doi.org/10.54065/jld.5.2.2025.668>
- Khasanah, D. M. , Masduki, M. , & Haryanto, S. (2024). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 114. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21323>
- Maharani, D. A. P. , Zulaihah, U. H. , Romaniah, A. K. , & Jaslina, N. (2021). *EFEKTIVITAS BERBAGAI JENIS MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Maulana, Moch. R. , Rahmat Sofan Razaqi, & Firman Jaya. (2025). Implementasi Absensi Digital Berbasis Appsheet Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MA Sabila Muhtadin. *Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 5(3), 22–32. <https://doi.org/10.55606/teknik.v5i3.7717>
- Nurfajriani, W. V. , Ilhami, M. W. , Mahendra, A. , Sirodj, R. A. , Afgani, W. , Negeri, U. I. , Fatah, R. , & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurhosen Nurhosen, Sayyinul Sayyinul, Rofik Iskandar, Malikal Balqis, & Miftahus Surur. (2024). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 81–96. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.324>
- Olivia, R. , Arjudin, A. , Wahidaturrahmi, W. , & Subarinah, S. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLTV Ditinjau Dari Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1753–1761. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.847>
- Putri, E. S. , & Cahaya, M. A. (2024). Pengaruh Project Based Learning Menggunakan Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Ekosistem. *BIODIK*, 10(4), 703–713. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i4.35610>

- Rahmin, N. (2021). *ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 BONGGAKARADENG TANA TORAJA*.
- Reni, Sari Sulispala, N. , Hul Jannah, M. , Putra, M. J. A. , & Sari, M. Y. (2025). Peran Guru dalam Mengintegarsikan Teknologi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3210>
- Rohima, N. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa*.
- Rohmiasih, C. , Rohmiati, C. , & Sartika, S. (2023). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Canva Sebagai Upaya Mewujudkan Transformasi Pendidikan*.
- Sari, A. P. , & Munir, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Setiawan, A. , Arie, H. , Muhammad, S. , & Atmojo, E. (2021). EFEKTIFITAS PENYEBARAN INFORMASI COVID-19 MELALUI MEDIA TWITTER KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DAN BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA. In *Jurnal Academia Praja* (Vol. 4).
- Sudari, Pamungkas, H. , Yusuf, H. , Nidomuddin, M. , & Husein, A. (2025). Pendampingan Tata Cara Bersuci Dari Hadas dan Najis Pada Jamaah Majelis Ta'lim Masjid Perumahan Dwiga Kota Malang. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, Volume 2,.
- Wulandari, T. , & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>
- Yuliana, D. , Baijuri, A. , Suparto, A. A. , Seituni, S. , & Syukria, S. (2023). PEMANFAATAN APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN KREATIF, INOVATIF, DAN KOLABORATIF. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*. (Number 6).
- Zulfirman, Rony. (2022). IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3, 2022. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Observasi

No	Fokus Pengamatan	Indikator	Data yang Diperoleh
1	Pelaksanaan pembelajaran	Tahapan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)	Proses implementasi media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran Fiqih
2	Penggunaan media pembelajaran berbasis Canva	Cara guru memanfaatkan Canva dalam menyampaikan materi	Bentuk implementasi media pembelajaran berbasis Canva
3	Aktivitas guru	Cara guru mengelola kelas dan menggunakan media	Aktivitas guru selama pembelajaran
4	Aktivitas siswa	Keaktifan, perhatian, dan partisipasi siswa	Respons siswa selama pembelajaran
5	Interaksi pembelajaran	Interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran	Pola komunikasi dalam pembelajaran
6	Faktor pendukung dan penghambat	Kondisi yang mendukung atau menghambat penggunaan Canva	Faktor pendukung dan kendala implementasi

2. Instrumen Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator	Data yang Diperoleh
1	Perencanaan pembelajaran	Persiapan media pembelajaran berbasis Canva	Perencanaan penggunaan Canva
2	Pelaksanaan pembelajaran	Proses penggunaan Canva dalam pembelajaran	Implementasi media pembelajaran berbasis Canva
3	Manfaat media	Manfaat Canva dalam pembelajaran Fiqih	Persepsi guru terhadap penggunaan Canva
4	Respons siswa	Tanggapan guru terhadap keaktifan siswa	Respons siswa menurut guru
5	Kendala	Hambatan penggunaan Canva	Kendala implementasi
6	Solusi	Upaya mengatasi kendala	Strategi guru dalam mengatasi hambatan

3. Instrumen Wawancara Siswa

No	Aspek	Indikator	Data yang Diperoleh
1	Pengalaman belajar	Pengalaman mengikuti pembelajaran menggunakan Canva	Pengalaman siswa
2	Ketertarikan	Minat terhadap pembelajaran menggunakan Canva	Respons siswa
3	Kemudahan belajar	Kemudahan memahami materi menggunakan Canva	Persepsi siswa
4	Kendala	Kesulitan yang dialami saat pembelajaran	Hambatan yang dirasakan
5	Harapan	Saran terhadap penggunaan Canva	Masukan siswa

4. Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen	Data yang Diperoleh
1	Modul Ajar	Perencanaan pembelajaran
2	Media Pembelajaran Canva	Bentuk media yang digunakan
3	Foto kegiatan pembelajaran	Bukti pelaksanaan penelitian
4	Daftar hadir siswa	Data kehadiran siswa
5	Profil sekolah	Gambaran umum lokasi penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Guru

1. Kisi-kisi Wawancara

Indikator	Tujuan Wawancara	Nomor Pertanyaan
Perencanaan	Menggali proses perencanaan penggunaan Canva	1–4
Pelaksanaan	Menggali proses implementasi Canva dalam pembelajaran	5–9
Evaluasi	Menggali evaluasi penggunaan Canva	10–13

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran Fiqih?
2. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu dalam memilih Canva sebagai media pembelajaran?
3. Bagaimana proses penyusunan materi pembelajaran menggunakan Canva?
4. Apakah penggunaan Canva disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan?

B. Pelaksanaan Pembelajaran

5. Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran berbasis Canva selama pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana respons siswa ketika pembelajaran menggunakan Canva?
7. Apa peran Canva dalam membantu penyampaian materi Fiqih?
8. Apakah terdapat kendala selama penggunaan Canva dalam pembelajaran?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

C. Evaluasi Pembelajaran

10. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran?

11. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana penggunaan Canva telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran?
12. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan Canva dalam pembelajaran Fiqih?
13. Apakah Bapak/Ibu berencana tetap menggunakan Canva dalam pembelajaran Fiqih? Mengapa demikian?

Pedoman Wawancara Siswa

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Wawancara

Indikator	Tujuan Wawancara	Nomor Pertanyaan
Perencanaan pembelajaran	Menggali informasi mengenai penyampaian tujuan pembelajaran, kesiapan media, dan penyampaian materi sebelum pembelajaran dimulai	1–2
Pelaksanaan pembelajaran	Menggali pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan Canva, respons, serta kendala yang dialami	3–7
Evaluasi pembelajaran	Menggali pendapat siswa mengenai penggunaan Canva setelah pembelajaran serta saran untuk pembelajaran berikutnya	8–10

A. Perencanaan

1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum menggunakan Canva?
2. Apakah materi yang disampaikan melalui Canva mudah dipahami sejak awal pembelajaran?

B. Pelaksanaan

3. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menggunakan Canva?
4. Apa yang paling kamu sukai ketika guru menggunakan Canva?
5. Apakah Canva membantu kamu memahami materi Fiqih? Mengapa?
6. Bagaimana suasana belajar ketika menggunakan Canva?
7. Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran menggunakan Canva?

C. Evaluasi

8. Bagaimana pendapatmu mengenai penggunaan Canva setelah mengikuti pembelajaran?
9. Apa kelebihan penggunaan Canva dibandingkan pembelajaran biasa?

10. Apa saranmu agar penggunaan Canva dalam pembelajaran menjadi lebih baik?

MATRIK PENELITIAN

Judul: "Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva pada Materi Thaharah dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X MA Miftahul Hidayah".

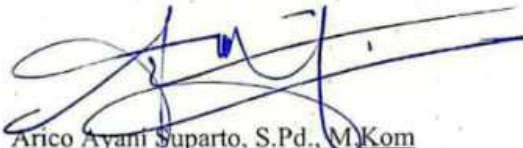
No	RUMUSAN MASALAH	KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	HIPOTESIS	METODE PENELITIAN		
						POPULASI SAMPEL	PENGUMPULAN DATA	ANALISIS DATA
	1. Bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih kelas X MA Miftahul Hidayah?	1. Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih kelas X MA Miftahul Hidayah	1. Media Pembelajaran Berbasis Canva (X)	1. Kesesuaian media dengan materi Thaharah. 2. Kejelasan penyajian materi. 3. Daya tarik tampilan media. 4. Kemudahan penggunaan media. 5. Pemanfaatan fitur-fitur Canva dalam pembelajaran.	Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis implementasi media pembelajaran berbasis Canva pada materi Thaharah dalam pembelajaran Fiqih.	1. Guru mata pelajaran Fiqih kelas X MA Miftahul Hidayah sebagai informan utama. 2. Siswa kelas X Putra MA Miftahul Hidayah Tahun Ajaran 2026/2027 sebanyak 17 siswa.	1. Observasi proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis Canva. 2. Wawancara dengan guru Fiqih dan peserta didik. 3. Dokumentasi (modul ajar, media Canva, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya)	Model Miles dan Huberman, meliputi: 1. Reduksi Data (Data Reduction). 2. Penyajian Data (Data Display). 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)
	2. Bagaimana media pembelajaran	2. Untuk menganalisis peran	2. Implementasi Pembelajaran Fiqih pada	1. Perencanaan pembelajaran. 2. Pelaksanaan pembelajaran.				

	ajaran berbasis Canva membantu peserta didik memahami konsep materi Thaharah pada mata pelajaran Fiqih kelas X MA Miftahul Hidayah?	media pembelajaran berbasis Canva dalam membantu peserta didik memahami konsep materi Thaharah pada mata pelajaran Fiqih kelas X MA Miftahul Hidayah.	Materi Thaharah (Y)	3. Keterlibatan peserta didik. 4. Evaluasi pembelajaran. 5. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan				
--	---	---	---------------------	---	--	--	--	--

Daftar Pustaka:

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif abd somad*.
- Adawiah, E., Amanah, I., & Yurna Yurna. (2023). Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 123–141. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.301>
- Aisyah, A. S., & Ramadhan, M. H. (2023). JURNAL KRAKATAU INDONESIAN OF MULTIDISCIPLINARY JOURNALS PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN. *JURNAL KRAKATAU INDONESIAN OF MULTIDISCIPLINARY JOURNALS*. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, Ms. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Widiya Astuti, P. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR. In *Journal of Law, Administration, and Social Science* (Vol. 4, Number 5).
- Daulae, T. H. (2024). Optimalisasi Teknologi sebagai Media dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam di Era Digital Tatta Herawati Daulae. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*. <https://jurnal.stainwsamawa.ac.id/index.php/munawwarah>
- Derfi, M., Rahman, Y., & Andhika, F. (2023). Penerapan Strategi Bingo Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.114>
- Fadilah, A., Nurzakiyah Kiki Rizki, Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).

Pembimbing I,



Arico Ayani Suparto, S.Pd., M.Kom
NUPTK. 8951767668110002

Situbondo, 28 April 2026

Pembimbing II,



Dyan Yuliana, S.Pd., M.Kom
NUPTK. 3055768669230303

Surat Izin Obsevasi

	YAYASAN PENYELENGGARA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI (YPLP-PT) PGRI SITUBONDO	Jalan Anggoro Cig. III Situbondo 68122 Telepon: 0318 4594737 Fax: 0852-5817-1699 E-mail: admin@stkpgri-situbondo.ac.id
	STKIP PGRI SITUBONDO STATUS TERAKREDITASI SK. BAN PT. Nomor : 2172/SK/BAN-PT/Ak-Ppp/PT/IV/2025	

Nomor	: 331/073032/LT/VII/2026	Situbondo, 02 Juli 2026
Lampiran	: 1 (Satu) Eksamplar	
Perihal	: <u>Permohonan Ijin Penelitian</u>	

Kepada
Yth Kepala MA Miftahul Hidayah
Di –
SITUBONDO

Dengan hormat, Yth Kepala MA Miftahul Hidayah dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa STKIP PGRI Situbondo tahun ajaran 2024/2025, dengan ini mohon diberikan ijin kepada mahasiswa :

N a m a	: Aisyatul magfiroh
N I M	: 2022020925
Jurusan	: Pendidikan teknologi informasi

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian di lembaga yang Bapak pimpin, sebagai bahan pertimbangan kami lampirkan proposal penelitian.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.



Firman Jaya, S.Pt., K.Kom
NIP. 2258760661130143

Surat Balasan Izin Observasi



YAYASAN MIFTAHUL HIDAYAH MA MIFTAHUL HIDAYAH

DESA GAYAM LOR KEC. BOTOLINGGO KAB. BONDOWOSO 68284 JAWA TIMUR

Alamat : Jl. Natus Dasa Gayam Lor Kec. Botolinggo Kab. Bondowoso Kode Pos 68283 Telp. 083 257 171 116

Nomor : 02/YMH/MA.MH/IV/2026
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu)
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi
STKIP PGRI Situbondo
Di tempat

Berdasarkan surat izin penelitian skripsi permohonan data Nomor 331/073032/LT/VII/2026 tanggal 02 Juli 2026 tentang permohonan surat izin skripsi di MA Miftahul Hidayah Desa Gayam Lor Kec. Botolinggo Kab. Bondowoso, maka kami memberi izin kepada:

Nama mahasiswa : Alsyahatul Magfiroh
NIM : 2022020925
Program Studi : Pendidikan Teknologi

Untuk melakukan penelitian di MA Miftahul Hidayah yang berjudul "Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Miftahul Hidayah".

Demikian, untuk menjadi maklum dan atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Bondowoso, 3 Juli 2026

Kepala MA Miftahul Hidayah

ALI MAKRUH WAHYUDI, S.Pd

Lampiran 6

DAFTAR HADIR NARASUMBER

No	Nama	Jabatan	Kelas	Tanda Tangan
1	Ust. Moh. Khotim	Guru Mapel Fiqih	X	
2	Atika Tazkiatul Magfiroh	Siswa	X	
3	Firdausiyah	Siswa	X	
4	Lutfiana	Siswa	X	
5	Kholifatul Rosyida	Siswa	X	
6	Siti Nur Haliza	Siswa	X	

HASIL WAWANCARA

(Guru)

Narasumber: Muh. Khotim

Jabatan: Guru Fiqih

A. Perencanaan Pembelajaran

1). Bagaimana Bapak merencanakan penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran Fiqih?

Jawab: “baik, saya memulainya dengan merencanakan penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dgn menentukan dulu tujuan pembelajaran (contohnya: siswa bisa menjelaskan materinya, atau bisa membedakan ketentuan hukum dalam kasus), kemudian menentukan bentuk media yang sesuai dengan pelajaran hari ini saya memakai bentuk media infografis hukum materi Thaharah. Kemudian terakhir menyiapkan langkah kegiatan belajar misalnya: kapan saya akan menampilkan media pembelajaran berbasis Canva yang saya buat. ”

2). Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu dalam memilih Canva sebagai media pembelajaran?

Jawab: “alasan saya memilih Canva sebagai media pembelajaran itu karena mudah digunakan, cepat dalam membuat dan menyesuaikan desain dengan kebutuhan,tampilannya menarik dan juga bisa di unduh dengan beberapa format sesuai kebutuhan.

3). Bagaimana proses penyusunan materi pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “baik, prosesnya itu mulai dari menentukan materi inti yang akan dibahas seperti pembahasan thaharah, dan menyusun poin2 penting yang diperlukan, memilih template yang sekiranya cocok untuk pembahasan thaharah, dan mengecek kembali untuk ketepatan isi pokok pembahasan. ”

4). Apakah penggunaan Canva disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan?

Jawab: “ya, tentunya harus disesuaikan. Karena Canva itu bukan tujuan, tapi alat untuk mencapai tujuan. contohnya: jika tujuannya untuj pemahaman konsep materi thaharah maka saya buat seperti infografis atau bisa juga dgn peta konsep, kalo tujuannya evaluasi, maka saya buat seperti kuis-kuis atau latihan soal. Jadi, setiap media pembelajaran berbasis Canva yang saya gunakan selalu saya pastikan “nyambung” dengan pembahasan dalam kegiatan belajar yang sudah direncanakan. ”

B. Pelaksanaan Pembelajaran

5). Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran berbasis Canva selama pembelajaran berlangsung?

Jawab: “baik, biasanya saya menjalankan prosesnya itu berurutan ya. Jadi pas awal pembelajaran, saya tampilkan slide dari Canva buat apersepsi misalnya kasih gambaran umum materinya, atau sekadar pemantik pakai infografis yang sudh saya buat. Nah habis itu, masuk ke penyampaian inti materi. Di tahap ini saya tampilkan bagian-bagian pentingnya yang dibuat lebih ringkas, jadi siswa nggak cuma denger ceramah saja, tapi mereka juga lihat alurnya. Terus setelah itu, saya arahkan siswa untuk diskusi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi media pembelajaran berbasis Canva tadi. Kalau waktunya memungkinkan, saya pakai juga Canva buat kuis singkat di akhir pembelajaran, biar kelihatan sejauh mana pemahaman mereka. ”

6). Bagaimana respons siswa ketika pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “kalau responsnya, cukup bagus ya. Umumnya siswa jadi lebih fokus karena tampilannya lebih menarik dan nggak monoton. Terus mereka juga lebih cepat paham, soalnya konsep fiqih yang awalnya agak ‘berat’ bisa dibuat jadi ringkas, pakai poin-poin dan contoh yang jelas. Biasanya juga ada yang antusias pengen ikut menjelaskan atau bertanya, karena dari tampilan itu mereka jadi punya bahan buat diskusi. ”

7). Apa peran Canva dalam membantu penyampaian materi Fiqih?

Jawab: “menurut saya perannya itu sebagai alat bantu biar penyampaian materi fiqih lebih jelas dan terstruktur. Fiqih itu kan kadang materinya banyak istilah dan langkah-langkah, nah Canva membantu saya dalam menegaskan poin penting—misalnya mana yang wajib, mana yang sunnah, atau mana yang termasuk sebab dan syarat—biar nggak ketuker. ”

8). Apakah terdapat kendala selama penggunaan Canva dalam pembelajaran?

Jawab: “kendala itu ada, apalagi kalau kondisi kelas kurang mendukung. Misalnya kadang LCD/proyektor belum siap, atau perangkatnya nggak semua siswa punya akses. Terus kalau file-nya terlalu berat, kadang loading-nya agak lama. Kadang juga ada siswa yang fokusnya bukan ke isi materi, tapi malah ke desainnya jadi saya harus tetap kontrol supaya yang dipelajari itu esensinya. ”

9). Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

Jawab: “cara saya biasanya saya antisipasi dari awal. Misalnya saya siapin versi cadangan kalau proyektor bermasalah, saya tetap bisa print ringkasannya atau saya tampilkan lewat perangkat lain seperti laptop atau apapun seadanya, tapi yang biasa saya pakai tetap diprint saja. Terus saya juga buat ukuran file dan desainnya yang nggak terlalu berat biar nggak lama loading. Kalau siswa kurang fokus, saya arahkan dengan pertanyaan panduan misalnya ‘coba lihat poin ini, menurut kalian termasuk syarat atau rukun?’ Jadi mereka tetap diarahkan mengikuti isi Canva. Intinya: media tetap menarik, tapi proses belajarnya tetap terarah. ”

C. Evaluasi Pembelajaran

10). Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran?

Jawab: “baik, evaluasinya saya lihat dari beberapa sisi ya. Pertama dari hasil belajar siswa misalnya nilai ulangan harian atau tugas yang berkaitan sama materi yang disampaikan pakai Canva. Terus saya juga biasanya lihat saat proses pembelajaran: siswa lebih aktif atau enggak, mereka paham alur materinya atau masih bingung. Kalau perlu, di akhir saya kasih pertanyaan refleksi singkat, contohnya ‘bagian

mana yang paling kamu pahami dari media pembelajaran berbasis Canva tadi?’ atau ‘bagian mana yang masih membingungkan?’ Dari situ saya bisa evaluasi: desainnya sudah membantu atau malah bikin siswa kurang fokus.”

11). Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana penggunaan Canva telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran?

Jawab: “menurut saya cukup membantu ya. Soalnya Canva itu bikin materi fiqih yang panjang jadi lebih terstruktur: definisi jelas, langkah-langkahnya urut, dan perbandingan hukum bisa ditampilkan dengan ringkas. Jadi tujuan pembelajaran kayak ‘siswa bisa menjelaskan’, ‘membedakan’, atau ‘menganalisis kasus’ itu lebih gampang dicapai karena siswa punya bahan yang jelas untuk dipelajari dan dirujuk saat diskusi maupun mengerjakan soal. ”

12). Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan Canva dalam pembelajaran Fiqih?

Jawab: “kalau kelebihan, Canva itu bikin materi fiqih jadi lebih gampang dipahami. Soalnya yang tadinya pembahasan bisa panjang dan agak ribet, lewat Canva bisa saya susun jadi lebih ringkas dan jelas. Jadi siswa nggak cuma dengerin penjelasan, tapi juga lihat inti materinya dengan cara yang lebih rapi, plus contoh-contohnya jadi gampang dibawa ke pemahaman. Nah kalau kekurangannya, Canva itu bisa aja bikin siswa dibawa sama tampilan, jadi fokusnya bukan ke isi hukumnya. Jadi harus tetap dikontrol biar mereka paham maksudnya. Terus ada juga kendala teknis, misalnya proyekturnya bermasalah atau perangkatnya nggak semua siap. Jadi intinya, Canva bagus, tapi penggunaannya jangan sampai berlebihan—tetap fokus ke pemahaman fiqihnya.”

13). Apakah Bapak/Ibu berencana tetap menggunakan Canva dalam pembelajaran Fiqih? Mengapa demikian?

Jawab: “insyaAllah saya tetap pakai ya. Karena manfaatnya terasa, apalagi buat materi fiqih yang banyak istilah dan butuh pemetaan konsep. Canva membantu saya bikin materi lebih mudah dipahami siswa. Tapi saya juga nggak cuma bergantung, jadi nanti tetap saya kombinasikan dengan metode lain misalnya diskusi, tanya jawab, atau latihan soal—biar pembelajarannya

tetap hidup. Intinya: Canva saya jadikan pendukung utama, tapi tetap disesuaikan sama kondisi kelas dan tujuan belajarnya. ”

HASIL WAWANCARA

(Siswa)

Narasumber: Atika Tazkiyatul Maghfiroh

Jabatan: Siswa

A. Perencanaan

1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum menggunakan Canva?

Jawab: “iya, biasanya guru jelasin dulu tujuan pembelajarannya sebelum menampilkan Canva. Jadi dari awal kita udah tahu mau belajar apa dan apa yang harus kita pahami dari materi Thaharah itu. ”

2. Apakah materi yang disampaikan melalui Canva mudah dipahami sejak awal pembelajaran?

Jawab: “menurut saya iya, mudah dipahami. Soalnya penjelasannya dibuat ringkas dan jelas, terus poin-poin pentingnya ditampilkan juga jadi nggak bikin kita bingung. Awalnya materi Thaharah itu kadang terasa banyak, tapi pas dilihat di Canva jadi lebih gampang nyantol di kepala. ”

B. Pelaksanaan

3. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “menurut saya pembelajaran pakai Canva itu bagus banget dan nggak membosankan. Tampilannya rapi, ada warnanya dan gambarnya juga, jadi beda cuma tulisan biasa saja. Rasanya jadi lebih tertarik dan semangat buat mengikuti pelajaran Fiqih, apalagi bab Thaharah yang banyak urutannya. ”

4. Apa yang paling kamu sukai ketika guru menggunakan Canva?

Jawab: “yang paling saya sukai itu tampilannya yang menarik dan tulisannya nggak padat-padat. Terus ada gambar penjelasannya juga, misalnya langkah-langkah wudhu atau jenis air yang suci, jadi lebih gampang dibayangkan dan nggak bikin mata capek melihatnya. ”

5. Apakah Canva membantu kamu memahami materi Fiqih? Mengapa?

Jawab: “iya, sangat membantu sekali. Soalnya materi Fiqih itu banyak aturan dan urutannya, kalau cuma dibaca di buku kadang bingung. Tapi lewat Canva

disusun urut dan disertai gambar, jadi kita nggak cuma hafal tapi juga ngerti alur dan tata caranya dengan benar. ”

6. Bagaimana suasana belajar ketika menggunakan Canva?

Jawab: “suasananya jadi lebih hidup dan fokus. Teman-teman juga antusias memperhatikan, karena tampilannya yang menarik. Kalau ada yang belum jelas, kita juga gampang nunjuk bagian mana yang mau ditanyakan ke guru. ”

7. Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “tidak ada kesulitan sama sekali. Selama tulisannya cukup besar dan jelas, semua materi mudah diikuti. Bahkan pas mencatat poin-poin penting, kita bisa lihat lagi tampilannya dengan tenang tanpa terburu-buru. ”

C. Evaluasi

8. Bagaimana pendapatmu mengenai penggunaan Canva setelah mengikuti pembelajaran?

Jawab: “Iya, menurut saya penggunaan Canva itu membantu banget. Jadi pembelajaran terasa lebih menarik dan nggak membosankan. Materinya juga jadi lebih terstruktur dan gampang diikuti. Saya jadi lebih fokus dan bisa ngulang materi jika ditanyakan oleh ust. karena semua sudah terpapar dengan gambar yang jelas. ”

9. Apa kelebihan penggunaan Canva dibandingkan pembelajaran biasa?

Jawab: “Kelebihannya itu Canva bisa ngasih gambar yang menarik, jadi kita nggak cuma dengerin guru ngomong doang. Materinya juga lebih ringkas dan tertata rapi, jadi lebih gampang dimengerti. Selain itu, kita bisa lihat poin-poin pentingnya langsung, jadi nggak perlu catat panjang-panjang. ”

10. Apa saranmu agar penggunaan Canva dalam pembelajaran menjadi lebih baik?

Jawab: “Saran saya sih sebenarnya nggak banyak, karena guru sudah pakai Canva dengan baik. Mungkin kalau ada waktu, guru bisa tambahkan sedikit contoh atau cerita singkat supaya kita lebih gampang mengingat dan memahami materi. ”

Narasumber: Firdausiyah

Jabatan: Siswa

A. Perencanaan

1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum menggunakan Canva?

Jawab: “iya, guru jelasin tujuan dulu sebelum pembelajaran yang menampilkan slide materi thaharah yang pake Canva itu. ”

2. Apakah materi yang disampaikan melalui Canva mudah dipahami sejak awal pembelajaran?

Jawab: “iya, soalnya langsung ke intinya dan gampang diikuti sejak awal. ”

B. Pelaksanaan

3. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “bagus, karena materinya jadi lebih rapi dan jelas. Bacanya jadi langsung ke inti. ”

4. Apa yang paling kamu sukai ketika guru menggunakan Canva?

Jawab: “yang paling saya suka tampilannya menarik dan ringkas. beda banget dengan liat paragraph panjang di buku. ”

5. Apakah Canva membantu kamu memahami materi Fiqih? Mengapa?

Jawab: “iya, karena materinya lebih jelas dan terstruktur. ”

6. Bagaimana suasana belajar ketika menggunakan Canva?

Jawab: “lebih nyaman dan mengurangi rasa bosan. ”

7. Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “kadang tidak, tapi kalau tampilannya terlalu banyak teks bisa bikin pusing. Tapi tampilan materi Thaharah ini cukup ringkas. ”

C. Evaluasi

8. Bagaimana pendapatmu mengenai penggunaan Canva setelah mengikuti pembelajaran?

Jawab: “bagus dan membantu. ”

9. Apa kelebihan penggunaan Canva dibandingkan pembelajaran biasa?

Jawab: “lebih jelas dan rapi. ”

10. Apa saranmu agar penggunaan Canva dalam pembelajaran menjadi lebih baik?

Jawab: “lebih sering kasih latihan singkat,itu saja mungkin. ”

Narasumber: Lutfiana

Jabatan: Siswa

A. Perencanaan

1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum menggunakan Canva?

Jawab: “iya, biasanya guru jelasin dulu tujuan pembelajaran, misalnya ‘hari ini kita bisa membedakan macam-macam thaharah ‘ sebelum menampilkan slide Canva nya. ”

2. Apakah materi yang disampaikan melalui Canva mudah dipahami sejak awal pembelajaran?

Jawab: “iya, karena penjelasannya dibuat lebih gampang. Contohnya pas materi thaharah itu dibahas, guru kasih contoh seperti cara bersuci atau contoh kasus yang harus dipahami, terus poin-poin pentingnya muncul di Canva jadi kita tinggal ikutin alurnya. ”

B. Pelaksanaan

3. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “menurutku Canva membantu banget. Misalnya pas materi thaharah, di Canva itu bisa dibuat urut langkahnya, jadi kita bisa lihat dari awal sampai akhir. Terus kalau ada bagian yang penting, biasanya ditulis lebih tegas, jadi kita gampang ngerti bagian mana yang harus diperhatikan. ”

4. Apa yang paling kamu sukai ketika guru menggunakan Canva?

Jawab: “yang saya suka bagian contoh dan penjelasannya gampang dimengerti. Karena kan didukung oleh gambar ilustrasi. ”

5. Apakah Canva membantu kamu memahami materi Fiqih? Mengapa?

Jawab: “iya. Contohnya waktu guru jelasin thaharah, Canva bikin urutan materinya jelas. Misalnya definisi dulu, terus jenis-jenisnya, baru cara penerapannya, mungkin seperti itu. ”

6. Bagaimana suasana belajar ketika menggunakan Canva?

Jawab: “lebih seru. Soalnya guru jadi bisa ngajak kita ngebahas isi Canva. Misalnya kita diminta menyebutkan bagian penting dari materi atau mengaitkannya dengan contoh kasus. ”

7. Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “sepertinya aman-aman saja, dan saya memang lebih suka jika pembelajaranya berbentuk lide Canva dari pada baca teks panjang. ”

C. Evaluasi

8. Bagaimana pendapatmu mengenai penggunaan Canva setelah mengikuti pembelajaran?

Jawab: “menurutku Canva itu membantu banget. Misalnya pas guru jelasin bagian-bagian thaharah, di Canva itu urutannya jelas dari awal sampai akhir. Terus saat ada istilah atau poin penting, biasanya ditulis lebih jelas jadi saya bisa balik lagi pas belajar. Jadi habis pembelajaran, saya jadi nggak bingung harus ngapain lagi, karena alurnya kebayang. ”

9. Apa kelebihan penggunaan Canva dibandingkan pembelajaran biasa?

Jawab: “kelebihannya itu kelihatan dari cara penyampaiannya. Misalnya kalau guru biasanya cuma menjelaskan, kita fokus ke penjelasan saja. Tapi pakai Canva, kita bisa lihat langsung urutan materi. Terus pas ada bagian yang penting, kita tinggal fokus ke bagian itu, jadi lebih cepat paham. ”

10. Apa saranmu agar penggunaan Canva dalam pembelajaran menjadi lebih baik?

Jawab: “saran saya, ditambahin contoh yang lebih banyak dan pelan-pelan pas menjelaskannya. Misalnya contoh kasus thaharah itu bisa dibahas step by step bareng, jangan cuma disebut cepat. ”

Narasumber: Kholifatur Rosyida

Jabatan: Siswa

A. Perencanaan

1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum menggunakan Canva?

Jawab: “iya, guru menjelaskan terlebih dahulu tujuannya, jadi saya jadi paham dengan apa yang akan kita capai hari ini. ”

2. Apakah materi yang disampaikan melalui Canva mudah dipahami sejak awal pembelajaran?

Jawab: “iya banget, menurut saya lebih gampang paham karena saya jadi lebih fokus. Pas lihat Canva yang ringkas, rasanya materinya kayak ‘nggak numpuk’ jadi saya lebih cepat nangkep. ”

B. Pelaksanaan

3. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “enak banget, saya jadi lebih semangat dan nggak bosan. Rasanya lebih ringan buat dipelajari, jadi saya lebih fokus. ”

4. Apa yang paling kamu sukai ketika guru menggunakan Canva?

Jawab: “saya sukanya karena saya jadi lebih fokus dan rasanya nggak ngantuk. Pikiran saya lebih enak belajar pas lihat penjelasan yang ringkas. ”

5. Apakah Canva membantu kamu memahami materi Fiqih? Mengapa?

Jawab: “iya, karena saya jadi lebih fokus. Pas lihat yang ringkas, saya jadi cepat paham dan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. ”

6. Bagaimana suasana belajar ketika menggunakan Canva?

Jawab: “lebih semangat dan fokus. Saya jadi ngerasa belajarnya lebih ringan. ”

7. Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “iya sedikit cuma pas saya lagi kurang fokus, misalnya pas bosan. Tapi kalau saya udah lihat materinya yang ringkas, biasanya jadi cepat kembali fokus. ”

C. Evaluasi

8. Bagaimana pendapatmu mengenai penggunaan Canva setelah mengikuti pembelajaran?

Jawab: “saya jadi lebih suka belajar. Rasanya lebih fokus, lebih semangat, dan nggak bikin capek. ”

9. Apa kelebihan penggunaan Canva dibandingkan pembelajaran biasa?

Jawab: “lebih bikin saya semangat dan nggak gampang bosan. ”

10. Apa saranmu agar penggunaan Canva dalam pembelajaran menjadi lebih baik?

Jawab: “semoga lanjut pakai yang bikin semangat. Tapi juga jangan terlalu ramai, biar tetap fokus dan saya jadi makin nyaman. ”

Narasumber: Siti Nur Haliza

Jabatan: Siswa

A. Perencanaan

1. Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum menggunakan Canva?

Jawab: “iya, guru selalu jelasin tujuan dulu sebelum pelajaran inti entah itu pakai Canva atau media belajar lainnya. ”

2. Apakah materi yang disampaikan melalui Canva mudah dipahami sejak awal pembelajaran?

Jawab: “iya, mudah dipahami sejak awal. Cuma menurut saya, dan biasanya lebih paham kalo sudah di praktekkan, misalnya dengan contoh ringan saja, seperti menyucikan najis kotoran ayam. ”

B. Pelaksanaan

3. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “menurut saya menarik dan membantu pemahaman siswa. Cuma mungkin alangkah lebih bagus kalau guru pas jelasin Canva-nya nanti bisa diselingi dengan penerapan contoh kasus. ”

4. Apa yang paling kamu sukai ketika guru menggunakan Canva?

Jawab: “saya suka karena membantu memahami. Kalau saran, mungkin bisa ditambah kuis singkat atau pertanyaan setelah beberapa slide biar kita lebih aktif. ”

5. Apakah Canva membantu kamu memahami materi Fiqih? Mengapa?

Jawab: “iya, karena lebih mudah dipahami. Lebih cepat di cerna otak karena dibuat ringkas. ”

6. Bagaimana suasana belajar ketika menggunakan Canva?

Jawab: “suasananya lebih terarah dan teratur. Saya merasa lebih paham langkah-langkahnya, jadi belajar lebih menarik. ”

7. Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran menggunakan Canva?

Jawab: “untuk pembelajaran hari ini dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Canva sudah cukup bagus, dan saya suka. Karena lebih cepet tanggap saja. ”

C. Evaluasi

8. Bagaimana pendapatmu mengenai penggunaan Canva setelah mengikuti pembelajaran?

Jawab: “menurutku Canva udah cukup baik. Tapi kalau bisa, guru bisa bikin sedikit evaluasi kecil di bagian akhir biar kita makin yakin pemahamannya. ”

9. Apa kelebihan penggunaan Canva dibandingkan pembelajaran biasa?

Jawab: “kelebihannya membantu pemahaman. Menurutku Canva juga bikin suasana kelas lebih aktif karena kita bisa ikut nanya atau diskusi dari isi yang kelihatan. ”

10. Apa saranmu agar penggunaan Canva dalam pembelajaran menjadi lebih baik?

Jawab: “menurutku tambahin bagian refleksi atau pertanyaan di akhir pembelajaran. Jadi kita tahu udah paham atau belum. ”

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Media Pelajaran menggunakan Canva (PPT). dan Pembagian LKPD



Suasana Pembelajaran





Pengelompokan Kelompok Diskusi



Presentasi Kelompok



Wawancara Guru

